

# **PENGARUH MAKROEKONOMI DAN DEMOGRAFI PENDUDUK TERHADAP PERMINTAAN ASURANSI JIWA SYARIAH DI INDONESIA**

**TARI YULIA TILOVA**



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN MANAJEMEN  
INSTITUT PERTANIAN BOGOR  
BOGOR  
2024**

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



**IPB University**  
Bogor Indonesia

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Perpustakaan IPB University



### *@Hak cipta milik IPB University*

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

## PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Makroekonomi dan Demografi Penduduk terhadap Permintaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Juli 2024

Tari Yulia Tilova  
H5401201016

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



## ABSTRAK

TARI YULIA TILOVA. Pengaruh Makroekonomi dan Demografi Penduduk terhadap Permintaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia. Dibimbing oleh RANTI WILIASIH.

Porsi terbesar dari aset asuransi syariah berasal dari aset asuransi jiwa syariah. Kondisi perekonomian dan demografi memengaruhi permintaan asuransi jiwa syariah. Penelitian ini bertujuan menganalisis perkembangan asuransi jiwa syariah serta menganalisis pengaruh makroekonomi dan demografi penduduk terhadap permintaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL). Hasil analisis ARDL menunjukkan bahwa pada jangka panjang permintaan asuransi jiwa syariah dipengaruhi secara signifikan positif oleh variabel inflasi dan tingkat pendidikan, sedangkan populasi muslim berpengaruh signifikan negatif. Pada jangka pendek dipengaruhi oleh GDP per kapita secara signifikan dan positif, sedangkan inflasi dan populasi muslim berpengaruh negatif.

Kata kunci: ARDL, Asuransi Jiwa Syariah, Demografi Penduduk, Makroekonomi

## ABSTRACT

Tari Yulia Tilova. The Effect of Macroeconomics and Population Demographics on the Demand for Islamic Life Insurance in Indonesia. Supervised by RANTI WILIASIH.

The largest portion of Islamic insurance assets comes from Islamic life insurance assets. Economic conditions and demographics affect the demand for Islamic life insurance. This study aims to analyze the development of Islamic life insurance and analyze the influence of macroeconomics and population demographics on the demand for Islamic life insurance in Indonesia. This research uses quantitative approach with *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) method. The results of the ARDL analysis show that in the long run the demand for Islamic life insurance is significantly positively influenced by inflation and education level variables, while the muslim population has a significant negative effect. In the short term, it is influenced by GDP per capita significantly and positively, while inflation and muslim population have a negative effect.

Keywords: ARDL, Islamic Life Insurance, Macroeconomic, Population Demographics



- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

© Hak Cipta Milik IPB, tahun 2024  
Hak Cipta dilindungi Undang-undang

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.*

*Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.*



### *@Hak cipta milik IPB University*

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

# **PENGARUH MAKROEKONOMI DAN DEMOGRAFI PENDUDUK TERHADAP PERMINTAAN ASURANSI JIWA SYARIAH DI INDONESIA**

**TARI YULIA TILOVA**

Skripsi  
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana pada  
Program Studi Ilmu Ekonomi Syariah

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN MANAJEMEN  
INSTITUT PERTANIAN BOGOR  
BOGOR  
2024**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



*@Hak cipta milik IPB University*

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Tim Penguji pada Ujian Skripsi:

- 1 Dr.rer.pol. Mohammad Iqbal Irfany, SE., M.App.Ec
- 2 Mutiara Probokawuryan, S.E., M.Mgt (Econ)



Judul Skripsi : Pengaruh Makroekonomi dan Demografi Penduduk terhadap  
Permintaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia

Nama : Tari Yulia Tilova

NIM : H5401201016

Disetujui oleh

Pembimbing 1:  
Ranti Wiliasih, S.P.,M.Si.  
NIP 199701242010122001



Diketahui oleh

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi Syariah:  
Dr. Khalifah Muhammad Ali, S.Hut., M.Si  
NIP 198603102014041001



Tanggal Ujian:  
20 Juni 2024

Tanggal Lulus:



### *@Hak cipta milik IPB University*

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

## PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah *subhanaahu wa ta'ala* atas segala karunia-Nya sehingga karya ilmiah ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian yang dilaksanakan sejak Januari 2024 sampai Juni 2024 ini ialah Asuransi Jiwa Syariah, dengan judul “Pengaruh Makroekonomi dan Demografi Penduduk terhadap Permintaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia”.

Terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Kedua orang tua dan keluarga penulis, yaitu Bapak Antoni dan Ibu Sri Jelita, serta adik Aura Iza Azizah dan Ringgo Pinto Ngaray yang telah memberikan dukungan serta doanya dalam penyelesaian skripsi.
2. Ibu Ranti Wiliasih, S.P., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan saran dalam penyelesaian skripsi. Dr.rer.pol. Mohammad Iqbal Irfany, SE., M.App.Ec. dan Ibu Mutiara Probokawuryan, S.E., M.Mgt (Econ) selaku dosen penguji yang telah memberi masukan dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini.
3. Seluruh dosen dan staf Departemen Ilmu Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor yang telah memberikan ilmu dan bantuan kepada penulis.
4. Teman-teman satu bimbingan yaitu Nabil, Salma, Yazid, Zahra, Haura, Nui, Ilham, Arsu, dan Arinda yang telah berjuang bersama dan memberi dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Teman-teman Ekonomi Syariah 57 yang telah kebersamai selama masa perkuliahan dan penyelesaian skripsi.
6. Teman-teman yang selalu kebersamai selama perkuliahan pascasarjana khususnya Hiro, Vieri dan Gilang, serta teman-teman yang pernah satu kepanitiaan seperti SESC, SOSMAS, KKN, IPB Mengajar, dan lainnya tidak bisa disebutkan satu persatu.
7. Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Bogor, Juli 2024

*Tari Yulia Tilova*



### *@Hak cipta milik IPB University*

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

## DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	x
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Ruang Lingkup	5
II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Asuransi	6
2.2 Asuransi Jiwa Syariah	8
2.3 Teori Permintaan	9
2.4 Permintaan Asuransi	10
2.5 Kontribusi Bruto (Premi)	11
2.6 Penelitian Terdahulu	12
2.7 Variabel Makroekonomi dan Kondisi Demografi	14
2.8 Kerangka Pemikiran	15
2.9 Hipotesis Penelitian	17
III METODE	19
3.1 Jenis dan Sumber Data	19
3.2 Metode Analisis dan Pengolahan Data	19
3.3 Model Penelitian	21
3.4 Definisi Operasional Variabel	22
IV HASIL DAN PEMBAHASAN	23
4.1 Perkembangan Asuransi Jiwa Syariah dan Variabel Penelitian	23
4.2 Analisis ARDL	27
V SIMPULAN DAN SARAN	34
5.1 Simpulan	34
5.2 Saran	34
DAFTAR PUSTAKA	35
LAMPIRAN	38
RIWAYAT HIDUP	44



## DAFTAR TABEL

1	Jenis asuransi berdasarkan manfaat	7
	Perbedaan asuransi syariah dan asuransi konvensional	8
	Penelitian terdahulu	12
	Definisi variabel, satuan dan sumber data	22
	Hasil uji stasioneritas	27
	Hasil uji kointegrasi	29
	Hasil ARDL jangka pendek dan jangka panjang	30

## DAFTAR GAMBAR

1	Proporsi aset asuransi syariah tahun 2018-2022	2
2	Perkembangan kontribusi bruto asuransi jiwa syariah dan jumlah polis	3
3	Kerangka pemikiran	16
4	Pertumbuhan jumlah perusahaan asuransi syariah di Indonesia	23
5	Perkembangan penetrasi asuransi jiwa syariah di Indonesia	24
6	Perkembangan GDP per kapita di Indonesia tahun 2015-2022	25
7	Perkembangan inflasi (yoy) di Indonesia tahun 2015-2022	25
8	Perkembangan tingkat pendidikan di Indonesia tahun 2015-2022	26
9	Perkembangan populasi muslim di Indonesia tahun 2015-2022	27
10	Hasil pengujian <i>lag</i> optimal	28

## DAFTAR LAMPIRAN

1	Hasil uji stasioneritas	38
2	Hasil uji <i>lag</i> optimum	41
3	Hasil uji kointegrasi	42
4	Hasil estimasi ARDL	42

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Industri asuransi merupakan lembaga keuangan nonbank yang menyediakan layanan perlindungan finansial terhadap risiko yang dihadapi individu maupun perusahaan (Din *et al.* 2017). Undang-Undang Asuransi No. 40/2014 menyatakan sektor asuransi diperlukan dalam memberikan kontribusi yang substansial terhadap kemajuan nasional, terutama dengan menyediakan cadangan keuangan yang mendukung upaya pembangunan jangka panjang yang berkelanjutan.

Praktik asuransi dalam ajaran Islam sendiri sudah ada. Meskipun tidak dijelaskan secara rinci mengenai asuransi, tetapi Al-Qur'an menceritakan konsepnya dalam QS. Al-Maidah ayat 2:

“... *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.*” (QS. Al-Maidah: 2)

Secara umum, asuransi terbagi dalam dua kategori utama, yaitu konvensional dan syariah. Asuransi konvensional maupun syariah memiliki tujuan yang sama, yaitu mengurangi risiko, tetapi pendekatan yang digunakan sangat berbeda. Asuransi konvensional mengandalkan transfer risiko ke perusahaan asuransi sedangkan asuransi syariah mendorong budaya berbagi risiko secara kolektif di antara peserta melalui pengumpulan premi yang didukung oleh dana *tabarru'* (Zahara dan Saputra 2020). Suryoaji dan Cahyono (2019), menyatakan sangat penting bagi sektor asuransi konvensional maupun asuransi syariah untuk terlibat dalam penyebaran aset untuk memenuhi kebutuhan manajerial.

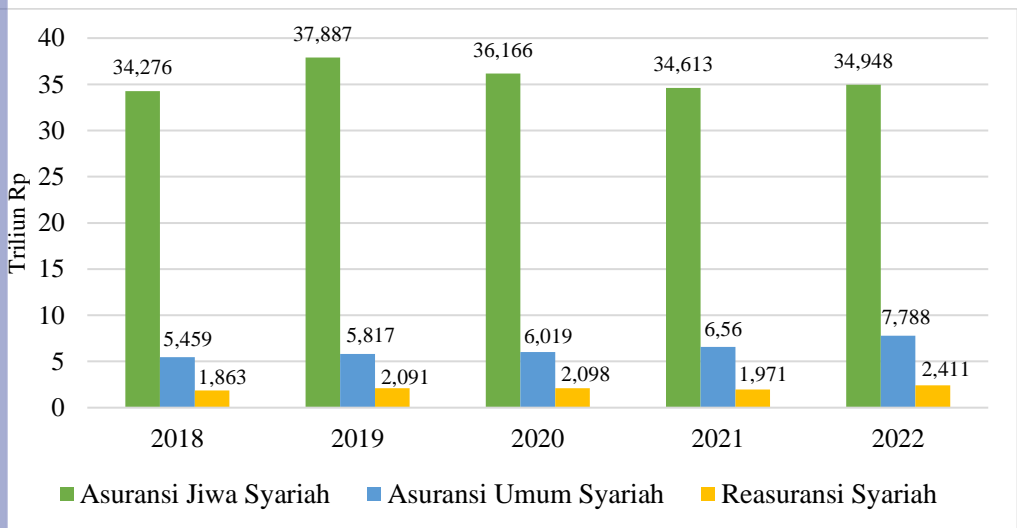
Asuransi syariah merupakan sistem yang dijalankan dengan semangat kolektif, yang mana para peserta saling membantu dan melindungi satu sama lain (Ali 2014). Dana yang dibayarkan oleh peserta asuransi syariah dikelola dan diinvestasikan dalam bentuk aset yang halal sesuai syariah. Semua kegiatan dalam asuransi syariah taat pada aturan dan prinsip syariah Islam, seperti terhindar dari riba, *gharar*, dan *maysir*. Di Indonesia, industri asuransi syariah mengalami pertumbuhan yang signifikan baik dalam hal jumlah peserta maupun produk yang ditawarkan (Nasution dan Aslami 2022).

Berdasarkan data laporan OJK 2023, pada periode 2018-2022 pangsa kontribusi/premi asuransi didominasi oleh asuransi konvensional. Tercatat pangsa pasar asuransi konvensional mencapai 84,49%, sedangkan asuransi syariah hanya mencapai 15,51%. Namun, perlu dicatat bahwa pada periode tersebut pertumbuhan asuransi syariah jauh lebih tinggi, yaitu 15,7% dibandingkan dengan asuransi konvensional yang hanya tumbuh sebesar 0,9%. Hal ini menunjukkan potensi besar asuransi syariah di masa depan.

Pertumbuhan asuransi syariah yang jauh lebih tinggi dibandingkan asuransi konvensional menunjukkan meningkatnya minat masyarakat terhadap produk keuangan syariah. Hal ini didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya keuangan yang sesuai dengan syariat Islam. Besarnya populasi muslim dapat menjadi potensi pasar untuk meningkatkan permintaan terhadap produk asuransi syariah (Safira *et al.* 2021). Indonesia menjadi salah satu negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, yaitu pada tahun 2023 mencapai 277,53 juta



jiwa (RISSC 2023). Pada hakikatnya seorang muslim akan memilih produk keuangan yang menawarkan perlindungan finansial tanpa melanggar nilai-nilai keagamaan, sehingga dapat dianggap sebagai solusi yang sesuai dan moral dalam mengelola risiko keuangan (Sherif dan Shaairi 2013). Hal ini merupakan peluang bagi perusahaan asuransi untuk mengembangkan produk dan layanan asuransi syariah yang inovatif agar dapat menjangkau lebih banyak masyarakat.



Gambar 1 Proporsi aset asuransi syariah tahun 2018-2022 (IKNB Syariah 2023)

Berdasarkan Gambar 1, aset asuransi syariah mencapai Rp45,02 triliun pada Desember 2022, meningkat sebesar 3,53% dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun pada periode ini proporsi aset asuransi syariah berada di bawah aset lembaga keuangan khusus syariah, tetapi total asetnya tetap tumbuh positif. Aset asuransi syariah didominasi oleh aset asuransi jiwa syariah dengan proporsi mencapai 77,94%. Artinya, terjadi peningkatan permintaan atas produk asuransi jiwa syariah dibandingkan produk asuransi umum syariah dan reasuransi syariah. Selain itu, kontribusi bruto dari asuransi syariah juga mengalami peningkatan.

Kontribusi bruto menjadi salah satu sumber pendapatan industri asuransi syariah. Berdasarkan data statistik IKNB Syariah OJK, kontribusi bruto asuransi syariah pada Desember 2022 mencapai Rp27,57 triliun, meningkat sebesar 16,38% dari tahun 2021. Kontribusi bruto tersebut didominasi oleh asuransi jiwa syariah yang mencapai Rp22,85 triliun (82,88%). Sementara itu, proporsi kontribusi bruto asuransi umum syariah sebesar Rp3,09 triliun (11,23%) dan reasuransi syariah sebesar Rp1,62 triliun (5,89%). Besarnya proporsi kontribusi bruto asuransi jiwa syariah menandakan bahwa terjadi peningkatan peminat untuk produk asuransi jiwa syariah dibandingkan dengan asuransi umum syariah dan reasuransi syariah.

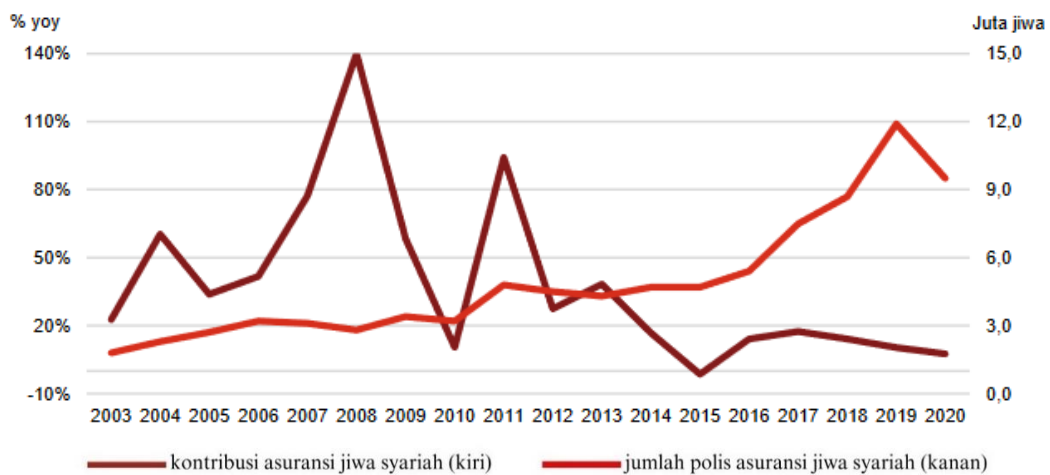
Beck dan Webb (2003), menjelaskan bahwa permintaan asuransi dapat diukur dari penetrasi asuransi jiwa yang merupakan rasio premi terhadap *Gross Domestic Product* (GDP). Pradhan *et al.* (2016), menjelaskan rasio ini mengukur aktivitas perusahaan terhadap ukuran ekonomi sehingga dapat menjadi proksi mengukur permintaan asuransi. Beck dan Webb (2002), menjelaskan pengaruh faktor ekonomi, demografi, dan kelembagaan terhadap permintaan produk asuransi antar negara.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



## 1.2 Rumusan Masalah

Pada tahun 2022, penetrasi asuransi jiwa syariah tercatat sangat rendah, yakni sebesar 0,1% atau 10 kali lebih rendah dibandingkan penetrasi asuransi jiwa konvensional (OJK 2022). Rendahnya penetrasi menggambarkan bahwa masih besar ruang dan potensi yang belum diasuransikan (Anditta 2017). Keterbatasan literasi keuangan juga menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya permintaan asuransi syariah (Seltina dan Sah 2024). Berdasarkan laporan survei literasi keuangan OJK tahun 2019, tingkat literasi masyarakat Indonesia terhadap jasa asuransi syariah hanya sebesar 3,99%, sedangkan asuransi konvensional mencapai angka 18,64%. Hal tersebut mengindikasikan adanya ketimpangan dalam penyebaran informasi dan edukasi mengenai produk-produk asuransi. Rendahnya pemahaman akan memengaruhi preferensi masyarakat, di mana sebagian besar akan cenderung memilih asuransi konvensional karena lebih dikenal dan dipahami.



Gambar 2 Perkembangan kontribusi bruto asuransi jiwa syariah dan jumlah polis (Statistik Perasuransian OJK 2023)

Berdasarkan Gambar 2, jumlah polis asuransi jiwa syariah terus meningkat terutama sepanjang tahun 2015-2019 dan mencapai puncaknya pada tahun 2019. Namun, untuk laju pertumbuhan kontribusi bruto justru menurun. Kondisi tersebut juga ditunjukkan dari pertumbuhan secara *Compound Annual Growth Rate* (CAGR) 10Y, yang mana pertumbuhan polis mencatatkan angka positif yakni sebesar 13,1%, sedangkan pertumbuhan kontribusi bruto terkontraksi sebesar -3,3% (OJK 2023).

Berdasarkan hal tersebut, kondisi permintaan asuransi jiwa syariah cenderung kurang menunjukkan kekonsistenan dalam jangka panjang. Tingginya jumlah polis yang tidak diimbangi dengan kelanjutan pembayaran kontribusi bruto mengindikasikan bahwa terdapat masalah dalam menjaga keberlanjutan permintaan produk asuransi jiwa syariah. Permasalahan yang muncul adalah bagaimana memastikan keberlanjutan kontribusi bruto seiring dengan peningkatan jumlah polis dengan menganalisis faktor-faktor apa saja yang memengaruhi permintaan asuransi jiwa syariah.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa tingkat permintaan asuransi dapat dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi, demografi, serta kondisi sosial. Rizqi (2021), menemukan variabel inflasi, GDP, dan sektor

keuangan dapat meningkatkan permintaan asuransi jiwa syariah sedangkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan. Anditta (2017), menemukan bahwa jumlah uang beredar, GDP per kapita, dan pendidikan berpengaruh positif terhadap permintaan asuransi syariah sedangkan inflasi berpengaruh negatif. Sherif dan Shaairi (2013), menyatakan jumlah populasi berpengaruh positif terhadap permintaan takaful di Malaysia. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa kondisi makroekonomi dan demografi dapat memengaruhi permintaan asuransi dengan dampak yang berbeda sehingga perlu dikaji lebih lanjut bagaimana keterkaitannya satu dengan yang lain.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penelitian ini memiliki beberapa pertanyaan penelitian, di antaranya:

1. Bagaimana perkembangan asuransi jiwa syariah di Indonesia pada tahun 2015-2022?
2. Bagaimana pengaruh makroekonomi (GDP per kapita dan inflasi) terhadap permintaan asuransi jiwa syariah di Indonesia pada tahun 2015-2022?
3. Bagaimana pengaruh demografi penduduk (tingkat pendidikan dan populasi muslim) terhadap permintaan asuransi jiwa syariah di Indonesia pada tahun 2015-2022?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis perkembangan asuransi jiwa syariah di Indonesia pada tahun 2015-2022.
2. Menganalisis pengaruh makroekonomi (GDP per kapita dan inflasi) terhadap permintaan asuransi jiwa syariah di Indonesia pada tahun 2015-2022.
3. Menganalisis pengaruh demografi penduduk (tingkat pendidikan dan populasi muslim) terhadap permintaan asuransi jiwa syariah di Indonesia pada tahun 2015-2022.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, maka kegunaan penulisan penelitian ini adalah:

1. Bagi pembuat kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai basis untuk merumuskan kebijakan dan regulasi yang mendukung perkembangan industri asuransi jiwa syariah untuk mendorong perekonomian nasional.
2. Bagi praktisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan strategi peningkatan daya tarik minat calon peserta produk asuransi jiwa syariah sesuai dengan preferensi dan kebutuhan. Selain itu, dapat menjadi bahan evaluasi dalam peningkatan kualitas layanan dan pengembangan produk.
3. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat membantu memperkaya literatur ilmiah di bidang keuangan syariah, khususnya asuransi jiwa syariah serta referensi bagi penelitian ke depannya.

## 1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh makroekonomi dan demografi penduduk terhadap permintaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Permintaan asuransi jiwa syariah sebagai variabel dependen diproksikan dengan tingkat penetrasi asuransi jiwa syariah. Variabel independen yang digunakan yaitu variabel makroekonomi meliputi inflasi dan GDP per kapita; serta variabel kondisi demografi, yaitu tingkat pendidikan dan populasi muslim di Indonesia. Analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan analisis secara deskriptif dan kuantitatif dengan metode *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) pada periode Januari 2015 sampai Desember 2022.

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



## II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Asuransi

Berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian, asuransi didefinisikan sebagai perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggungjawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti; atau memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya tertanggung atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya tertanggung dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana. Objek asuransi adalah jiwa dan raga, kesehatan manusia, tanggung jawab hukum, benda dan jasa, serta semua kepentingan lainnya yang dapat hilang, rusak, rugi, dan/atau berkurang nilainya. Sebagai sarana pengalihan risiko dan ganti rugi, asuransi telah muncul sebagai instrumen keuangan penting yang mendukung ketenangan masyarakat dan kemampuan masyarakat untuk menghadapi ketidakpastian (Sood *et al.* 2022).

Berdasarkan POJK No.69 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Asuransi, Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi, dan Perusahaan Reasuransi Syariah, menjelaskan bahwa ruang lingkup usaha perusahaan asuransi umum hanya dapat menyelenggarakan usaha asuransi umum, termasuk lini usaha asuransi kesehatan dan lini usaha asuransi kecelakaan diri; dan usaha reasuransi untuk risiko perusahaan asuransi umum lain. Perusahaan asuransi jiwa hanya dapat menyelenggarakan usaha asuransi jiwa, termasuk lini usaha anuitas, lini usaha asuransi kesehatan, dan lini usaha asuransi kecelakaan diri. Sementara itu, perusahaan reasuransi hanya dapat menyelenggarakan usaha reasuransi.

Berdasarkan mekanisme pengelolaan risikonya, lini usaha asuransi kesehatan dan lini usaha asuransi kecelakaan diri lebih tepat digolongkan sebagai usaha asuransi umum. Namun, mengingat objek asuransi yang dipertanggungkan dalam kedua lini usaha dimaksud menyangkut diri manusia, lini usaha asuransi kesehatan dan lini usaha asuransi kecelakaan diri juga dapat digolongkan sebagai usaha asuransi jiwa. Dalam praktiknya, kedua lini usaha asuransi tersebut telah diselenggarakan, baik oleh perusahaan asuransi umum maupun oleh perusahaan asuransi jiwa. Subagiyo dan Salviana (2016), menjelaskan asuransi pada umumnya dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu pertama, asuransi kerugian yang terdiri dari asuransi kebakaran, asuransi kendaraan bermotor, asuransi laut, asuransi pengangkutan, dan asuransi kredit. Kedua, asuransi jiwa yang terdiri dari asuransi kecelakaan, asuransi kesehatan, dan asuransi jiwa kredit.

Tabel 1 Jenis asuransi berdasarkan manfaat

No	Jenis Asuransi	Deskripsi	Perbedaan Utama
1	Asuransi jiwa	Asuransi yang menawarkan manfaat keuangan kepada ahli waris atau penerima manfaat jika tertanggung meninggal dunia.	Perlindungan terhadap risiko kematian dan memberikan manfaat finansial kepada keluarga tertanggung.
2	Asuransi Kesehatan	Asuransi yang menanggung biaya medis dan pengobatan tertanggung.	Pembiayaan biaya kesehatan seperti rawat inap, rawat jalan, dan pembedahan.
3	Asuransi Pendidikan	Asuransi yang menyediakan dana pendidikan untuk anak tertanggung pada waktu tertentu di masa depan.	Penyediaan dana pendidikan dengan jadwal pembayaran yang telah ditentukan.
4	Asuransi Kendaraan	Asuransi yang menanggung kerugian atau kerusakan pada kendaraan bermotor tertanggung.	Perlindungan terhadap kerusakan fisik atau kehilangan kendaraan.
5	Asuransi Properti	Asuransi yang menanggung kerugian atau kerusakan pada properti tertanggung seperti rumah atau bangunan.	Perlindungan terhadap kerusakan atau kehilangan properti fisik.
6	Asuransi Kecelakaan Diri	Asuransi yang menyediakan perlindungan finansial kepada peserta atau pemegang polis dari dampak tak terduga yang timbul karena kecelakaan, seperti kecelakaan lalu lintas dan kecelakaan kerja.	Penyediaan biaya perawatan, manfaat cacat tetap, sampai dengan santunan meninggal dunia.
7	Asuransi Perjalanan	Asuransi yang menanggung risiko selama perjalanan, seperti kecelakaan, kehilangan bagasi, atau pembatalan perjalanan.	Perlindungan selama perjalanan domestik maupun internasional.
8	Asuransi Bisnis	Asuransi yang menanggung berbagai risiko yang dihadapi bisnis, seperti kerugian finansial, gangguan bisnis, serta tanggung jawab hukum.	Perlindungan terhadap risiko bisnis yang spesifik.

Sumber: Subagiyo dan Salviana (2016)



Secara umum, asuransi terbagi menjadi dua, yaitu asuransi konvensional dan asuransi syariah. Secara mendasar perbedaan utama antara asuransi syariah dan konvensional adalah cara mekanisme dan sistem akad digunakan (Ajib 2019). Berdasarkan DSN MUI No. 21/2001 disebutkan bahwa asuransi syariah merupakan usaha saling melindungi dan tolong-menolong di antara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan/atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad yang sesuai syariah. Secara muamalah, asuransi syariah atau takaful merupakan kegiatan saling menanggung risiko di antara para pihak sehingga masing-masing menjadi penanggung atas bahaya yang timbul. Hal ini menunjukkan bahwa sistem asuransi syariah menangani risiko adalah dengan pembagian risiko, bukan tranfer risiko. Transfer risiko terjadi ketika pihak tertanggung (peserta) mengalihkan risiko kepada pihak penanggung (perusahaan asuransi).

Tabel 2 Perbedaan asuransi syariah dan asuransi konvensional

Keterangan	Asuransi Syariah	Asuransi Konvensional
Operasional	Berasaskan syariat Islam	Tidak berasaskan syariat Islam
Kontrak	a. Akad <i>tijarah</i> , yaitu akad <i>mudharabah</i> , <i>wakalah</i> , <i>wadiah</i> , <i>syirkah</i> , dan lainnya. b. Akad <i>tabarru'</i> , yaitu hibah.	Bentuk akad jual beli, yaitu <i>idz'aan</i> , <i>gharar</i> , <i>mu'awadhah</i> , dan <i>mulzim</i> .
Prinsip	Berlandaskan konsep <i>tabarru'</i> di antara para pemegang polis	Berlandaskan perjanjian ganti kerugian oleh perusahaan.
Keuntungan	keuntungan investasi dan bantuan manfaat keuangan.	uang pengganti.
Premi (dana)	berasal dari peserta dan menjadi milik peserta.	Berasal dari peserta dan menjadi milik perusahaan.

Sumber: Ajib (2019)

## 2.2 Asuransi Jiwa Syariah

Berdasarkan Undang-Undang Perasuransian No.40/2014, asuransi jiwa syariah adalah jenis pengelolaan risiko yang didasarkan pada prinsip syariah yang bertujuan untuk saling membantu dan melindungi dengan memberikan pembayaran yang didasarkan pada kematian atau kematian peserta asuransi, yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana. Dana dari kontribusi bruto yang dibayarkan oleh pihak peserta diinvestasikan atau dikelola berdasarkan prinsip syariah (Ajib 2019). Terdapat dua sistem mekanisme dana dalam asuransi jiwa syariah, yaitu sistem produk *saving* dan *nonsaving*. Asuransi jiwa syariah dapat membantu tertanggung menghindari atau mengurangi risiko yang disebabkan oleh risiko kematian, risiko hari tua, dan risiko kecelakaan.

Berdasarkan peraturan yang berlaku, perusahaan asuransi jiwa syariah hanya dapat menjalankan usaha di bidang asuransi jiwa syariah, meliputi usaha anuitas syariah, asuransi kesehatan syariah, dan asuransi kecelakaan diri syariah. Produk

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

asuransi jiwa yang diperjualbelikan di Indonesia terdiri atas asuransi tradisional dan asuransi nontradisional. Asuransi jiwa tradisional mencakup asuransi berjangka, seumur hidup, dan dwiguna. Sementara itu, asuransi jiwa nontradisional merupakan jenis yang berkaitan dengan investasi, salah satunya yaitu asuransi *unit link* (OJK 2017).

### 2.3 Teori Permintaan

Permintaan merupakan kuantitas barang atau jasa yang ingin dan mampu dibeli konsumen ketika harganya bervariasi. Teori permintaan didasarkan pada hukum permintaan yang menunjukkan bahwa permintaan barang akan berhubungan negatif dengan harga barang. Mankiw (2008) menjelaskan hukum permintaan (*the law of demand*) menunjukkan adanya hubungan yang berkebalikan antara jumlah barang yang diminta dengan harga barang, dengan asumsi *ceteris paribus* (faktor lain tetap). Jumlah yang diminta dari suatu barang adalah jumlah barang yang bersedia dan mampu dibeli oleh pembeli. Secara rinci, Mankiw (2008) menjelaskan permintaan konsumen terhadap suatu barang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor, sebagai berikut:

#### 1. Harga barang itu sendiri.

Dalam analisis ekonomi, dianggap bahwa tingkat harga merupakan faktor utama yang memengaruhi permintaan. Oleh karena itu, fokus utama teori permintaan adalah hubungan harga dengan jumlah barang yang diminta. Asumsi tingkat harga dan permintaan memiliki hubungan yang saling bertolak belakang. Hal ini menyiratkan bahwa permintaan suatu barang akan menurun sebagai respon terhadap kenaikan harga, dan sebaliknya. Selanjutnya, dapat dianalisis pengaruh variabel lain terhadap permintaan barang tersebut dengan mengasumsikan harga barang tetap.

#### 2. Harga Barang Terkait

Konsumsi dan barang terkait terbagi menjadi jenis barang substitusi dan barang komplementer. Barang substitusi dikenal sebagai barang pengganti bagi barang yang digantikannya. Jika terjadi kenaikan harga suatu barang, permintaan untuk barang substitusinya cenderung akan meningkat karena konsumen akan memilih barang dengan harga yang lebih rendah. Barang komplementer adalah barang yang digunakan bersama-sama. Jika terjadi kenaikan harga suatu barang, permintaan untuk barang komplementernya cenderung berkurang karena konsumen membutuhkan kedua barang tersebut secara bersamaan. Kondisi ini akan terjadi jika faktor lain *ceteris paribus*.

#### 3. Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan para konsumen akan memengaruhi tingkat permintaan suatu barang. Untuk barang normal, ketika pendapatan per kapita meningkat, permintaan untuk barang-barang ini juga cenderung meningkat. Untuk barang esensial yang terdiri dari kebutuhan pokok sehari-hari diasumsikan tidak akan berubah walaupun adanya perubahan dalam tingkat pendapatan. Sementara itu, untuk barang inferior, peningkatan pendapatan per kapita justru menyebabkan penurunan permintaan. Selain itu, ada barang mewah yang di mana terdiri dari barang yang permintaannya sangat elastis terhadap perubahan pendapatan. Ketika pendapatan per kapita meningkat, permintaan untuk barang-barang mewah akan meningkat secara signifikan dengan asumsi faktor lain *ceteris paribus*.

#### 4. Selera dan Preferensi Konsumen

Selera konsumen mengacu pada preferensi dan keinginan terhadap produk atau jasa tertentu yang dapat dipengaruhi oleh berbagai elemen, seperti budaya dan sosial, tren, iklan dan pemasaran, teknologi, ekonomi dan lingkungan, serta pengalaman pribadi.

#### 5. Jumlah Konsumen

Jumlah total pembeli di pasar akan memengaruhi permintaan total. Ketika jumlah pembeli meningkat, misalnya melalui pertumbuhan populasi, maka permintaan terhadap barang dan jasa akan meningkat. Jika jumlah populasi meningkat akan diikuti oleh pertumbuhan kesempatan kerja dan daya beli yang cenderung akan terjadi peningkatan permintaan.

#### 6. Ekspektasi Harga di Masa Mendatang

Jika harga diperkirakan akan naik, maka konsumen cenderung membeli lebih banyak sekarang untuk menghindari harga yang lebih tinggi di masa depan. Ini bisa meningkatkan permintaan saat ini secara signifikan terutama terhadap barang-barang yang dapat disimpan dalam jangka waktu lama. Namun, jika harga diperkirakan turun maka konsumen cenderung menunda pembelian dengan harapan bisa membeli barang dengan harga yang lebih rendah di masa depan.

### 2.4 Permintaan Asuransi

Permintaan asuransi secara umum dapat dibagi menjadi tiga indikator, yaitu: (1) *Life insurance penetration*, yang merupakan rasio total premi terhadap GDP dan digunakan untuk mengevaluasi aktivitas relatif asuransi dalam suatu perekonomian; (2) *Life insurance density*, yang merupakan jumlah premi per kapita dan digunakan untuk mengukur pengeluaran rata-rata penduduk terhadap layanan asuransi; (3) *Life insurance in private saving*, yang merupakan rasio total premi asuransi terhadap jumlah tabungan masyarakat (Beck dan Webb 2002). Meskipun ada tiga metode perhitungan yang berbeda, namun semua metode tersebut menggunakan premi sebagai indikator utama.

Schlag (2003), pendekatan paling sederhana dalam menentukan permintaan asuransi adalah dengan menggunakan indikator kuantitatif (jumlah polis atau peserta asuransi) dan indikator nilai (volume premi). Adapun, penggunaan premi dalam perhitungan permintaan asuransi telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, di antaranya yaitu Beenstock *et al.* (1986); Outreville (1996); Sherif dan Ahmed (2017). Hal ini didasari dengan pemahaman bahwa pendapatan premi suatu perusahaan merupakan penjumlahan dari total pertanggungan yang dijual pada suatu tingkat harga tertentu, sehingga terjadinya peningkatan pendapatan premi dapat menunjukkan adanya peningkatan permintaan masyarakat terhadap produk asuransi.

Permintaan terhadap produk asuransi dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Outreville (2011), menyebutkan berdasarkan studi literatur terhadap 80 jurnal, variabel-variabel yang dapat memengaruhi permintaan asuransi di antaranya pendapatan, kekayaan, harga produk asuransi, inflasi, suku bunga, pasar saham, pengangguran, angka harapan hidup, tingkat pendidikan, agama, budaya, sektor keuangan, struktur pasar, perlindungan sosial, serta regulasi dan kebijakan pemerintah. Sementara itu, kondisi makroekonomi seperti tingkat pendapatan, inflasi, dan perkembangan sektor perbankan merupakan faktor yang memiliki



pengaruh lebih besar terhadap permintaan asuransi jiwa di berbagai negara dibanding faktor lain, seperti kondisi demografi.

Outreville (1996), menggunakan angka harapan hidup untuk mencerminkan harga produk asuransi. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa semakin panjang masa hidup seseorang maka semakin rendah harga asuransi yang dibayarkan, sehingga akan menyebabkan permintaan produk asuransi semakin meningkat. Penelitian Outreville (2011), menunjukkan bahwa beberapa peneliti memproksikan harga produk asuransi dengan variabel yang berbeda-beda seperti nilai indeks, rasio total premi terhadap jumlah polis asuransi, rasio premi terhadap ekonomi, dan saham yang dimiliki oleh perusahaan asuransi.

## 2.5 Kontribusi Bruto (Premi)

Premi asuransi adalah sejumlah uang yang harus dibayarkan oleh pemegang polis kepada perusahaan asuransi sebagai imbalan atas perlindungan atau jaminan yang diberikan oleh perusahaan asuransi terhadap risiko tertentu (Soemitra 2017). Fatwa No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah, premi/kontribusi merupakan sejumlah dana yang wajib dikeluarkan peserta kepada perusahaan asuransi sesuai dengan ketentuan yang tercantum pada akad. Kontribusi dalam asuransi syariah adalah tanggung jawab finansial yang ditanggung oleh peserta sebagai hasil dari perjanjian antara peserta dan perusahaan asuransi (Sula 2004).

Pemegang polis membayar premi yang bertindak sebagai investasi, semakin banyak premi yang dibayarkan, semakin tinggi jumlah klaim yang diterima. Soemitra (2017), beberapa faktor memengaruhi besaran premi asuransi jiwa, seperti jumlah produk yang ditawarkan, periode kepesertaan, usia, kondisi kesehatan, dan jumlah peserta. Selama tidak mengandung unsur riba, perusahaan asuransi syariah diperbolehkan menggunakan tabel mortalita untuk menghitung premi asuransi jiwa.

Berdasarkan Fatwa No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah, perusahaan asuransi tidak diperkenankan mengenakan denda kepada peserta asuransi syariah jika tidak mampu membayar premi atau pembayaran yang telah disepakati. Sebaliknya, pemegang polis diberi perpanjangan waktu untuk melunasi premi sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku. Jika peserta gagal membayar hutang premi tersebut hingga waktu yang telah ditetapkan maka polis asuransi tidak dapat dilanjutkan.

Kontribusi dalam asuransi syariah terbagi menjadi tiga, yaitu:

### a. Kontribusi *tabarru'*

Kontribusi *tabarru'* merupakan sekumpulan dana sukarela/sumbangan yang diberikan oleh peserta untuk dana kolektif yang digunakan untuk kejadian yang diasuransikan terhadap peserta lain. Dana ini diserahkan kepada pemegang polis pada saat mereka meninggal dunia atau berakhirnya perjanjian (jika masih ada kelebihan dana) dan dana ini dikelola dengan amanah oleh perusahaan asuransi. Dana *tabarru'* yang telah dihibahkan tidak dapat diminta kembali oleh peserta asuransi secara individu dan perusahaan asuransi selaku pihak yang mewakili peserta juga tidak memiliki kewenangan untuk memberikan dana *tabarru'* kepada individu tersebut.

### b. Kontribusi tabungan/investasi

Pemegang polis menyetorkan kontribusi tabungan dengan tujuan menginvestasikannya dengan cara yang sesuai dengan prinsip syariah untuk mendapatkan keuntungan dari uang yang diinvestasikan. Dana asuransi akan dikelola oleh perusahaan dengan menginvestasikan pada instrumen yang halal dan menguntungkan, seperti sukuk, reksadana syariah, atau properti yang sesuai dengan syariah.

c. Kontribusi biaya/ujrah

Perusahaan asuransi menerima biaya kontribusi dari pemegang polis sebagai imbalan untuk mengelola dana dan menyediakan layanan investasi. Biaya operasional perusahaan asuransi syariah, seperti manajemen risiko dan pengeluaran administratif yang akan ditanggung oleh dana ini.

2.6 Penelitian Terdahulu

Analisis terhadap penelitian terdahulu berkontribusi dalam merumuskan kerangka teoritis dan metodologis yang komprehensif bagi penelitian yang sedang dilakukan. Tabel 3 menyajikan ringkasan dari beberapa penelitian yang relevan di bidang ini, mencakup nama penulis, judul penelitian, metode yang digunakan, serta temuan utama yang diperoleh.

Tabel 3 Penelitian terdahulu

Penulis	Judul	Metode	Hasil
Anditta (2017)	Pengaruh Indikator Makroekonomi terhadap Permintaan Asuransi Syariah di Indonesia	Regresi linear berganda	(+) Jumlah uang beredar, GDP per kapita, dan suku bunga (-) Inflasi dan <i>dependency ratio</i>
Nurdiana (2019)	Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Permintaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia	ECM	(+) <i>Industrial Production Index</i> (IPI) (-) Imbal hasil SBIS (0) Rasio pengeluaran pemerintah di bidang sosial dan pertumbuhan pembiayaan
Ginting (2013)	Pengaruh Faktor-faktor Makroekonomi terhadap Permintaan Asuransi Umum di Indonesia	Regresi linear berganda	(+) Pertumbuhan sektor keuangan, suku bunga, tingkat pendidikan, dan GDP per kapita (-) Inflasi
Cahayati <i>et al.</i> (2022)	Determinan Permintaan Asuransi Syariah di Indonesia: Analisis Variabel Makroekonomi	ARDL	(+) GDP per kapita dan pertumbuhan sektor keuangan (-) SBIS <i>rate</i> (0) Inflasi dan Premi asuransi konvensional

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.  
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Penulis	Judul	Metode	Hasil
Sari (2023)	Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi terhadap Permintaan Asuransi Syariah di Indonesia	ARDL	(+) <i>Industrial Production Index</i> (IPI) (-) Tingkat bagi hasil (0) Inflasi dan pertumbuhan sektor keuangan
Rizqi (2021)	Analisi Pengaruh Faktor-faktor Makroekonomi dan Demografi Terhadap Permintaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia	Regresi linear berganda	(+) GDP per kapita, inflasi, dan pertumbuhan sektor keuangan (-) <i>Dependency ratio</i> (0) Tingkat pendidikan
Mathew dan Sivaraman (2017)	<i>Cointegration and Causality Between Macroeconomic Variables and Life Insurance Demand in India</i>	VECM	(+) Pertumbuhan sektor keuangan dan inflasi (0) Pengeluaran pemerintah di bidang sosial
Arifin et al. (2023)	<i>A Cointegration Study of Life Insurance Demand in Malaysia</i>	VECM	(+) GDP per kapita (-) Pengangguran dan tabungan
Sherif dan Shaairi (2013)	<i>Determinants of Demand on Family Takaful in Malaysia</i>	OLS dan GMM	(+) GDP, perkembangan perbankan syariah, tingkat pendidikan, <i>dependency ratio</i> , dan populasi (-) Inflasi, tingkat suku bunga riil, perkembangan keuangan dan harapan hidup
Safitri (2020)	<i>Determinants of Sharia Life Insurance Density in Indonesia</i>	<i>Best Subset Regression</i>	(+) GDP per kapita, tingkat pendidikan, dan <i>dependency ratio</i> (-) Pengangguran (0) Inflasi, suku bunga riil, populasi, jumlah tabungan, dan harapan hidup

## Keterangan:

(+), (-), (0) menunjukkan hasil berpengaruh signifikan positif, signifikan negatif, dan tidak signifikan

Beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu pertama, menggunakan variabel populasi muslim sebagai variabel independen yang merupakan persentase jumlah penduduk muslim terhadap keseluruhan



populasi di Indonesia. Kedua, penelitian ini menggunakan data bulanan dari Januari 2015 hingga Desember 2022. Pemilihan periode penelitian dari tahun 2015 hingga 2022 didasarkan pada relevansi data yang kuat. Rentang waktu ini memungkinkan penangkapan perubahan signifikan dalam ekonomi dan demografi Indonesia yang berdampak pada permintaan asuransi jiwa syariah. Data yang tersedia juga cukup lengkap untuk mendukung analisis yang mendalam mengenai permintaan asuransi jiwa syariah.

## 2.7 Variabel Makroekonomi dan Kondisi Demografi

### 2.7.1 GDP per Kapita

GDP per kapita adalah ukuran pendapatan rata-rata yang diperoleh setiap orang di suatu negara selama periode tertentu, biasanya satu tahun. GDP per kapita dihitung dengan membagi total GDP dengan jumlah penduduknya. Mankiw (2006), menjelaskan bahwa GDP per kapita merupakan indikator utama kesejahteraan dan standar hidup suatu negara. GDP per kapita yang lebih tinggi umumnya menyiratkan tingkat kemakmuran ekonomi yang lebih tinggi dan kualitas hidup yang lebih baik bagi warganya.

### 2.7.2 Tingkat Inflasi

Inflasi merupakan kondisi terjadi kenaikan harga secara umum dan terus menerus. Mankiw (2007), menjelaskan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi inflasi adalah ekspektasi inflasi. Ekspektasi inflasi terbagi menjadi dua jenis utama yaitu:

#### a. Ekspektasi adaptif

Ekspektasi adaptif adalah cara pandang yang membentuk perkiraan tentang inflasi masa depan berdasarkan pengalaman inflasi di masa lalu (*backward looking expectation*). Artinya, laju inflasi sebelumnya memengaruhi laju inflasi yang akan datang.

#### b. Ekspektasi rasional

Ekspektasi rasional adalah cara pandang yang membentuk perkiraan tentang inflasi masa depan (*forward looking expectation*) berdasarkan semua informasi yang tersedia, termasuk data masa lalu, kebijakan ekonomi saat ini, dan prediksi masa depan. Oleh karena itu, laju inflasi yang terjadi saat ini akan dipengaruhi oleh laju inflasi pada masa depan.

Mankiw (2007), menjelaskan inflasi adalah masalah sosial karena perubahan tingkat harga memengaruhi nilai uang atau daya beli. Jika inflasi terus meningkat tanpa diikuti oleh peningkatan pendapatan, maka daya beli masyarakat terhadap kebutuhan konsumsi akan menurun. Akibatnya, alokasi pendapatan masyarakat untuk kebutuhan konsumsi jangka pendek akan meningkat dan alokasi pendapatan untuk investasi jangka panjang akan berkurang.

### 2.7.3 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan mengacu pada jenjang atau tahapan dalam sistem pendidikan formal yang dilalui oleh individu, mulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga pendidikan tinggi (Syaadah *et al.* 2022). Jenjang pendidikan dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan tahap perkembangan



individu, serta mempersiapkan untuk kehidupan profesional dan sosial. Pendidikan nonformal juga menjadi peran penting dalam pembelajaran bagi masyarakat (Syaadah *et al.* 2022).

Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) adalah indikator yang menunjukkan jumlah tahun yang telah dialami oleh penduduk umur 15 tahun ke atas dalam upaya untuk menyelesaikan pendidikan yang pernah dirasakan (BPS 2023). RLS membatasi jumlah tahun yang digunakan siswa untuk pendidikan formal, ini tidak termasuk tahun-tahun yang dicadangkan untuk siswa yang putus sekolah karena tidak naik kelas. Nilai indikator ini menunjukkan tingkat keterampilan dan kompetensi penduduk suatu negara, yang dapat dilihat sebagai proksi dari aspek kuantitatif dan kualitatif dari stok sumber daya manusia. Nilai yang relatif tinggi menunjukkan besarnya proporsi penduduk dewasa menurut tingkat pendidikan tertinggi yang dicapai atau diselesaikan dan mencerminkan sistem pendidikan yang berkinerja baik (Unesco 2009).

#### 2.7.4 Populasi Muslim

Populasi muslim merujuk kepada jumlah individu yang mengidentifikasi diri sebagai penganut agama Islam dalam suatu wilayah geografis tertentu. Mencakup semua individu yang memeluk ajaran Islam sebagai agama, termasuk praktik keagamaan, keyakinan, dan identitas budaya yang terkait. Analisis populasi muslim meliputi berbagai faktor demografis, seperti pertumbuhan penduduk, distribusi geografis, komposisi umur, tingkat pendidikan, serta aspek sosial dan ekonomi lainnya yang dapat memberikan wawasan tentang dinamika dan karakteristik masyarakat muslim dalam konteks yang lebih luas (Gregg 2007).

## 2.8 Kerangka Pemikiran

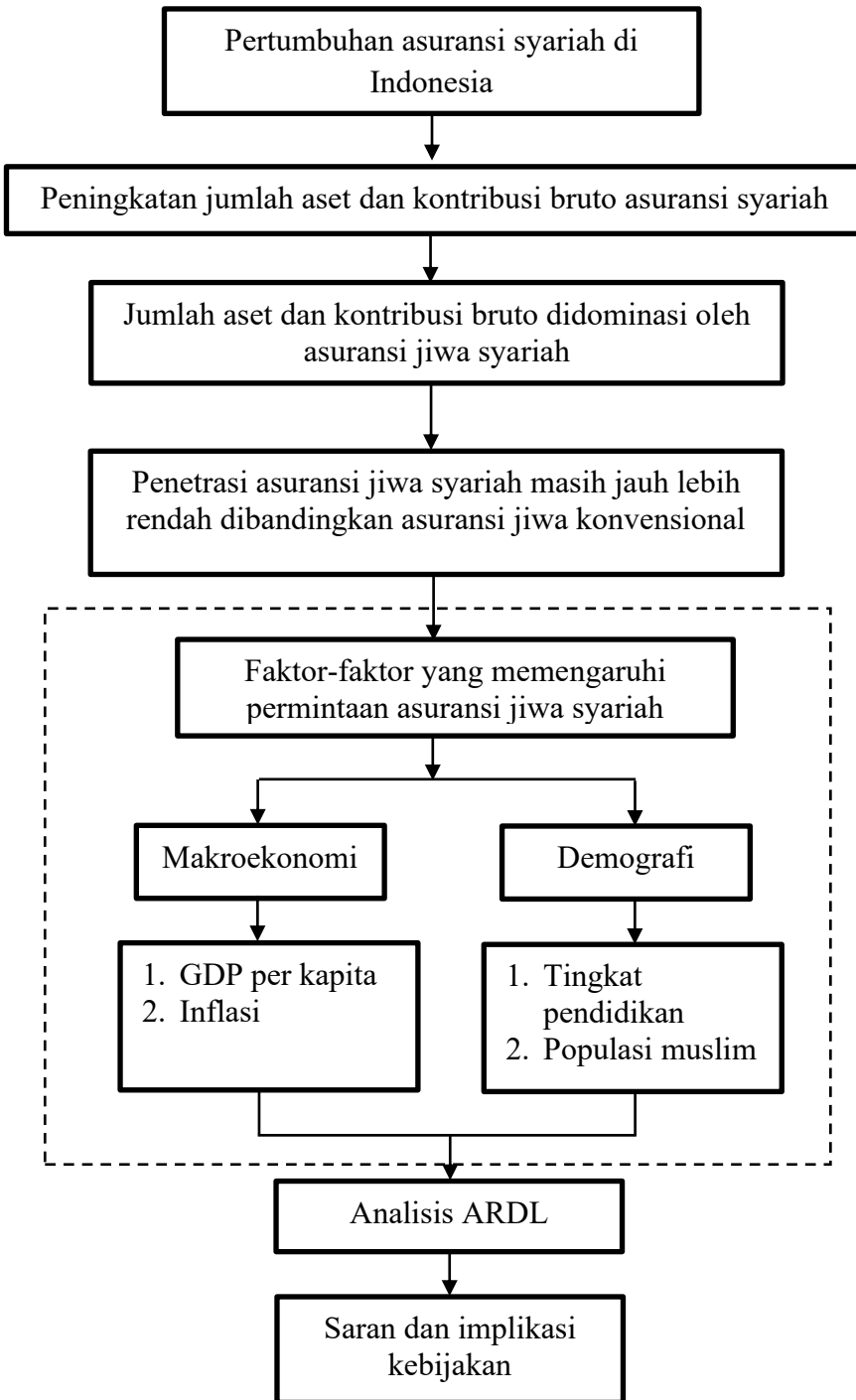
Mayoritas penduduk Indonesia adalah beragama Islam. Hal tersebut menjadikan Indonesia sebagai wilayah berpotensi dalam pengembangan industri syariah salah satunya industri asuransi jiwa syariah. Potensi yang besar seharusnya memberikan dorongan dalam peningkatan penggunaan produk syariah oleh penduduk Indonesia. Namun, faktanya penetrasi asuransi jiwa syariah masih sangat kecil. Artinya, permintaan atas produk asuransi jiwa syariah masih sangat minim di lingkungan masyarakat Indonesia. Pangsa pasar asuransi jiwa masih didominasi oleh asuransi jiwa konvensional. Oleh karena itu, pertumbuhan premi bruto asuransi jiwa syariah belum signifikan.

Teori dalam temuan sebelumnya menyatakan bahwa permintaan asuransi jiwa dapat diukur dengan indikator penetrasi asuransi jiwa (*life insurance penetration*) yaitu rasio total premi/kontribusi terhadap GDP dan digunakan untuk mengukur aktivitas relatif asuransi terhadap suatu perekonomian. Artinya, semakin baik aktivitas asuransi jiwa syariah maka akan terjadi peningkatan permintaan atas asuransi jiwa syariah.

Penelitian ini akan melihat hubungan dari permintaan asuransi jiwa syariah dengan indikator makroekonomi dan demografi penduduk. Analisis akan dilakukan dengan metode ARDL sehingga dapat melihat signifikansi pengaruh dari indikator makroekonomi dan demografi penduduk baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap permintaan asuransi jiwa syariah. Kerangka pemikiran penelitian ini divisualisasikan pada Gambar 3.



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.  
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



Gambar 3 Kerangka pemikiran

## 2.9 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, maka hipotesis yang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Pengaruh GDP per kapita terhadap permintaan asuransi jiwa syariah di Indonesia

GDP per kapita menggambarkan rata-rata pendapatan per orang di suatu negara dalam kurun waktu tertentu. Beck dan Webb (2003) menemukan bahwa peningkatan GDP per kapita akan mendorong peningkatan daya beli masyarakat yang pada gilirannya akan menambah permintaan atas produk asuransi jiwa. Safitri (2023) menemukan bahwa GDP per kapita menjadi salah satu variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Arifin *et al.* (2023) juga menyatakan bahwa ketika terjadi peningkatan GDP per kapita maka akan meningkatkan permintaan asuransi jiwa di Malaysia. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang diajukan adalah GDP per kapita berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap permintaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

### 2. Pengaruh inflasi terhadap permintaan asuransi jiwa syariah di Indonesia

Inflasi terjadi ketika harga meningkat secara umum dan terus menerus. Kondisi tersebut akan menyebabkan daya beli masyarakat menurun, terutama bagi masyarakat dengan pendapatan tetap. Penurunan daya beli terjadi karena pendapatan masyarakat berpendapatan tetap menurun secara riil. Hal tersebut menyebabkan permintaan terhadap produk asuransi akan menurun jika laju inflasi meningkat (Anditta 2017). Selain itu, sebab produk asuransi sebagian besar memberikan manfaat moneter dalam jangka panjang, permintaan masyarakat akan menurun sebagai akibat dari ketidakpastian moneter seperti inflasi (Sherif dan Shairi 2013). Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang diajukan adalah inflasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap permintaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

### 3. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap permintaan asuransi jiwa syariah di Indonesia

Pendidikan merupakan salah satu elemen yang mendorong kebutuhan akan asuransi. Berdasarkan sejumlah penelitian sebelumnya tingkat pendidikan memiliki dampak yang baik dan cukup besar terhadap permintaan asuransi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa meningkatnya tingkat pendidikan akan meningkatkan pemahaman masyarakat akan manfaat asuransi dan fungsinya dalam memitigasi risiko (Redzuan 2014). Meningkatnya jumlah penduduk yang berpendidikan, maka pembelian produk asuransi jiwa syariah juga akan semakin meningkat (Safitri 2020). Hal ini disebabkan karena masyarakat akan cenderung menyadari perlunya melindungi aset melalui asuransi jiwa. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang diajukan adalah tingkat pendidikan berpengaruh signifikan dan positif terhadap permintaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

#### 4. Pengaruh populasi muslim terhadap permintaan asuransi jiwa syariah di Indonesia

Indonesia termasuk negara dengan populasi muslim terbesar di dunia. Tingginya jumlah populasi muslim menjadi potensi pasar yang besar untuk produk-produk keuangan dengan prinsip syariah, termasuk asuransi jiwa syariah. Takaful akan sangat diminati di negara-negara Islam dibandingkan negara non-Islam sehingga peningkatan jumlah populasi penduduk muslim akan meningkatkan permintaan takaful (Sherif dan Shaairi 2013). Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang diajukan adalah populasi muslim berpengaruh signifikan dan positif terhadap permintaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



## III METODE

### 3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yang mencakup periode Januari 2015 hingga Desember 2022 dalam bentuk *time series* bulanan. Informasi dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), *World Bank*, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan *The Royal Islamic Strategic Studies Centre* (RISSC). Variabel yang digunakan dalam pemodelan penelitian di antaranya, permintaan asuransi jiwa syariah yang diprosikan dengan penetrasi asuransi jiwa syariah, inflasi, GDP per kapita, populasi muslim, dan tingkat pendidikan yang diprosikan dengan rata-rata lama sekolah (RLS)

### 3.2 Metode Analisis dan Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan dua teknik analisis. Rumusan masalah pertama mengenai perkembangan asuransi jiwa syariah di Indonesia pada tahun 2015-2022 dijawab dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Rumusan masalah kedua mengenai pengaruh dari makroekonomi dan demografi penduduk terhadap permintaan asuransi jiwa syariah di Indonesia pada tahun 2015-2022 dijawab dengan metode analisis ARDL. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak Eviews 12 dan Microsoft Excel 2019.

#### 3.2.1 Metode Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan pendekatan dalam penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menafsirkan karakteristik data ke dalam sebuah pemaparan. Sugiyono (2014) menjelaskan analisis deskriptif dapat menjadi alat untuk menilai data secara keseluruhan tanpa membuat kesimpulan secara umum. Hasil dari analisis ini dapat berupa dapat berbentuk grafik, tabel, dan diagram.

#### 3.2.2 Metode Analisis ARDL

Metode ARDL diperkenalkan oleh Pesaran dan Shin (1997) dengan pendekatan *Bound Cointegration Test*. Metode ini dapat digunakan dalam estimasi model regresi linear untuk menganalisis model jangka panjang. Selain itu, metode ini juga dapat menganalisis pengaruh variabel independen dan dependen baik pada masa sekarang maupun masa lampau. Uji kointegrasi dilakukan dengan membandingkan nilai F-tabel nilai F-statistik sesuai dengan yang telah disusun oleh Pesaran *et al.* (2000).

Dalam beberapa studi tentang uji kointegrasi yang dapat digunakan seperti Engel-Granger, Johansen, Phillips dan Loretan, Phillips dan Hansen, mensyaratkan agar variabel terintegrasi pada ordo yang sama. Syarat tersebut menjadi masalah jika dalam model terdapat perbedaan integrasi dari variabel penelitian. Pesaran dan Shin (1997) mengembangkan metode ARDL dengan menggunakan *Bound Cointegration Test*. Uji kointegrasi ini dapat diaplikasikan pada model yang seluruh variabelnya terintegrasi pada *level*, *first difference* atau keduanya (Pesaran *et al.* 2001). Metode ini efisien digunakan dalam estimasi data dengan sampel yang kecil dan terbatas. Metode ini mampu menangkap efek dinamis dari variabel bebas dan terikat dikarenakan merupakan gabungan dari

model *Autoregressive* (AR) dengan *Distributed Lag* (DL). Selain itu, model ini mampu membedakan perubahan variabel terikat terhadap variabel bebas baik dalam jangka waktu pendek atau jangka panjang.

Secara umum model ARDL menurut Pesaran dan Shin (1997) dalam persamaan jangka panjang dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_t = a_0 + a_1 t + \sum_{i=1}^p a_2 Y_{t-i} + \sum_{i=0}^q a_3 X_{1t-i} + \sum_{i=0}^r a_4 X_{2t-i} + e_t$$

Pendekatan dengan menggunakan model ARDL mensyaratkan adanya *lag* seperti yang ada pada persamaan diatas. Juanda (2009), menjelaskan *lag* merupakan periode yang diperlukan timbulnya respon (Y) akibat suatu pengaruh (tindakan atau keputusan). Selanjutnya dapat dilakukan estimasi parameter jangka pendek dengan mengestimasi model dengan *Error Correction Model* (ECM). Model ECM dapat diperoleh dari model jangka panjang di atas, yaitu sebagai berikut:

$$\Delta Y_t = a_0 + a_1 t + \sum_{i=1}^p \beta_i \Delta Y_{t-i} + \sum_{i=0}^q \gamma_i \Delta X_{1t-i} + \sum_{i=0}^r \mu_i \Delta X_{2t-i} + \vartheta ECM_{t-i} + e_t$$

Hal yang perlu diperhatikan dalam mengestimasi model ECM adalah dengan melihat nilai *Error Correction Term* (ECT). Syarat nilai ECT yaitu  $-1 < ECT < 0$  dan bernilai negatif, nilai negatif dalam ECT menunjukkan bahwa model yang diestimasi adalah valid. Nilai koefisien ECT ( $\vartheta$ ) digunakan untuk mengukur kecepatan variabel-variabel menuju keseimbangan jangka panjang setelah terjadi guncangan pada jangka pendek (Nkoro dan Uko 2016). Di mana persamaan  $ECT_t$  dapat ditulis sebagai berikut:

$$ECM_t = Y + a_0 + a_1 t + \sum_{i=1}^p a_2 Y_{t-i} + \sum_{i=0}^q a_3 X_{1t-i} + \sum_{i=0}^r a_4 X_{2t-i} + e_t$$

Langkah uji yang perlu dilakukan sebelum merumuskan model ARDL di antaranya uji stasioneritas, uji *lag* optimum, dan uji kointegrasi.

#### a. Uji Stasioneritas

Melakukan uji stasioneritas pada variabel penelitian merupakan langkah pertama dalam uji pra-estimasi ARDL. Data *time series* cenderung memiliki tren yang tidak stasioner yang akan menyebabkan mencegah terjadinya regresi semu (*spurious regression*) yang ditandai dengan hubungan statistik yang signifikan antara dua variabel tetapi tidak dapat diinterpretasikan secara ekonomi. Untuk menghindari regresi semu maka dilakukan uji stasioneritas dengan metode *Augmented Dickey Fuller* (ADF). Hipotesis null dapat ditolak apabila nilai ADF-statistik lebih kecil dari nilai kritis MacKinnon atau ketika nilai probabilitas kecil dari taraf nyata 5%, artinya data telah stasioner atau bebas *unit root* (Firdaus 2020).

#### b. Penentuan *Lag* Optimal

Penentuan *lag* optimum bertujuan untuk memastikan bahwa model tersebut mampu menangkap dinamika temporal yang akurat dari variabel yang sedang dianalisis. Langkah ini melibatkan pemilihan panjang *lag* yang tepat untuk variabel dependen dan variabel independen dalam model.

Penentuan panjang *lag* menggunakan kriteria nilai basis *Akaike Information Criterion* (AIC) yang paling kecil. Pesaran *et al.* (2000), menjelaskan berdasarkan sebagian besar penelitian kriteria AIC memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menentukan panjang *lag*.

### c. Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dapat digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independen dan variabel dependen dalam jangka panjang (Enders 2015). Pendekatan yang digunakan yaitu *Bound Cointegration Test* yang diperkenalkan oleh Pesaran *et.al* (2000). Diasumsikan tidak ada kointegrasi jika nilai F-statistik di bawah nilai *lower bound* dan terkointegrasi jika berada di atas nilai *upper bound*. Sementara itu, jika nilai F-statistik di antara nilai *lower bound* dan *upper bound*, maka tidak ada kesimpulan.

## 3.3 Model Penelitian

Model persamaan dalam penelitian ini adalah model analisis ARDL yang diperkenalkan oleh Pesaran dan Shin (1997). Model penelitian diadopsi dari penelitian sebelumnya yang menganalisis pengaruh makroekonomi dan demografi penduduk terhadap permintaan asuransi jiwa oleh Webb dan Beck (2002), Celik dan Kayali (2009). Penelitian ini menggunakan variabel independen populasi muslim yang menjadi pembeda dengan model penelitian sebelumnya. Secara matematis, rumusan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### (1) Model ARDL untuk jangka panjang

$$PAJS_t = a + \rho_1 PAJS_{t-i} + \rho_2 LN\_GDPKPT_{t-i} + \rho_3 INF_{t-i} + \rho_4 LN\_EDUC_{t-i} + \rho_5 PM_{t-i} + u_t$$

### (2) Model ECM untuk jangka pendek

$$\Delta PAJS_t = a + \sum_{i=1}^p a_i \Delta LN\_GDPKPT_{t-i} + \sum_{i=0}^q \beta_i \Delta INF_{t-i} + \sum_{i=0}^r \gamma_i \Delta LN\_EDUC_{t-i} + \sum_{i=0}^s \mu_i \Delta PM_{t-i} + \vartheta ECM_{t-i} + u_t$$

#### Keterangan:

- PAJS<sub>t</sub> : Permintaan asuransi jiwa syariah periode t yang diproyeksikan dengan penetrasi asuransi jiwa syariah (persen)
- LN\_GDPKPT<sub>t</sub> : Logaritma natural GDP per kapita periode t (US)
- INF<sub>t</sub> : Tingkat inflasi periode t (persen)
- LN\_EDUC<sub>t</sub> : Logaritma natural tingkat pendidikan yang diproyeksikan dengan rata-rata lama sekolah periode t (tahun)
- PM<sub>t</sub> : Populasi muslim periode t (persen)
- i* : *Lag*
- Δ : Perubahan atau diferensiasi dibandingkan periode sebelumnya
- a* : Konstanta atau intersep

- $a_i, \beta_i, \gamma_i, \mu_i$  : Koefisien variabel
- $\rho_1, \rho_2, \rho_3, \rho_4$  : Faktor penyesuaian
- $p, q, r, s$  : Lag optimum
- $u_t$  : Error term

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan lima variabel yang terdiri dari satu variabel dependen yaitu penetrasi asuransi jiwa syariah (PAJS); empat variabel independen yaitu GDP per kapita, inflasi, tingkat pendidikan, dan populasi muslim.

Tabel 4 Definisi variabel, satuan dan sumber data

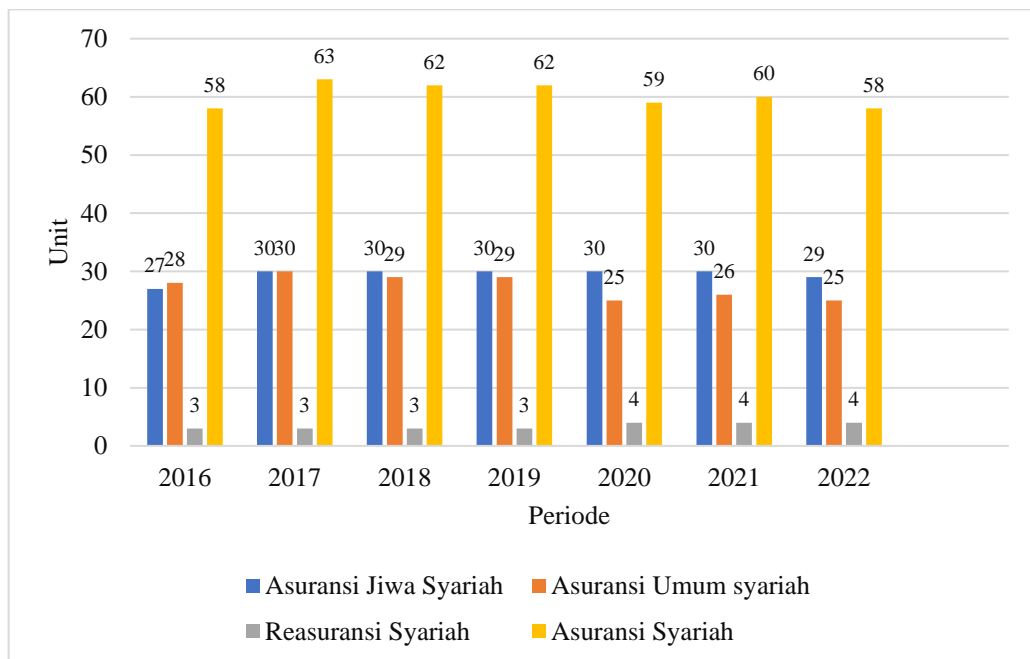
Variabel	Definisi	Satuan	Sumber
Permintaan asuransi jiwa syariah	Rasio antara jumlah kontribusi bruto asuransi jiwa syariah dengan GDP	Persen	OJK
GDP per kapita	Rasio antara GDP dengan jumlah penduduk	US\$	World Bank
Inflasi	Kenaikan umum dan terus menerus dalam harga barang dan jasa berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK)	Persen	BI
Tingkat pendidikan	Jumlah rata-rata tahun yang dihabiskan oleh penduduk dalam mengikuti pendidikan formal	Tahun	BPS
Populasi muslim	Rasio antara jumlah penduduk muslim dengan populasi penduduk	Persen	RISSC

## IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Perkembangan Asuransi Jiwa Syariah dan Variabel Penelitian

#### 4.1.1 Asuransi Jiwa Syariah

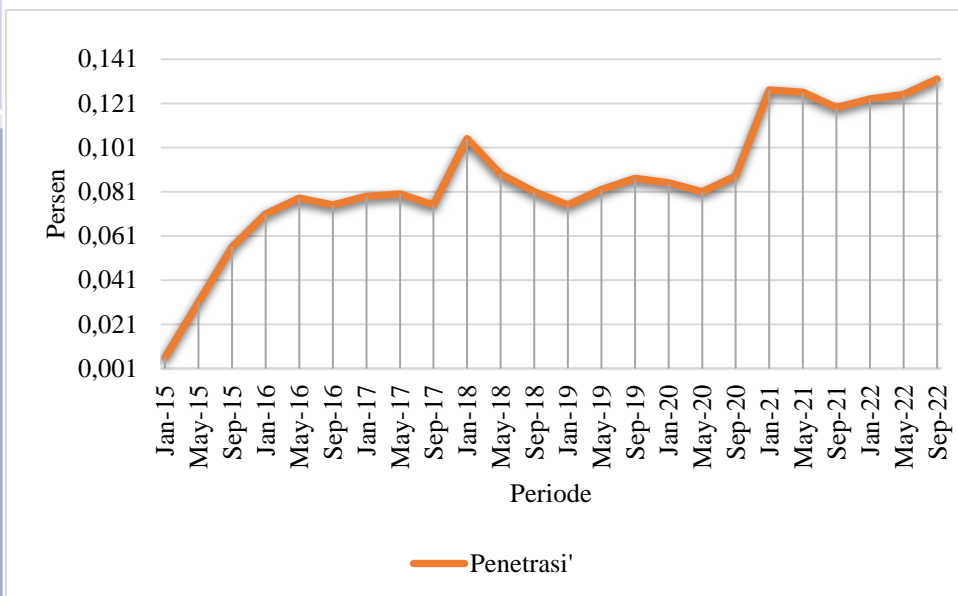
PT Syarikat Takaful Indonesia adalah perusahaan asuransi syariah pertama di Indonesia yang menunjukkan eksistensinya. Pada 24 Februari 1994, Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) mendirikan perusahaan ini dengan bantuan Yayasan Abdi Bangsa, Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Departemen Keuangan RI, dan beberapa pengusaha muslim. Pada tahun 1994 berdiri PT Asuransi Takaful Keluarga (asuransi jiwa syariah) sebagai anak perusahaan pertama PT Syarikat Indonesia. Pada pertengahan 1995 disusul dengan pendirian PT Asuransi Takaful Umum (asuransi umum syariah).



Gambar 4 Pertumbuhan jumlah perusahaan asuransi syariah di Indonesia (OJK 2022)

Berdasarkan Gambar 4, jumlah perusahaan asuransi syariah di Indonesia mengalami tren yang stagnan. Pada tahun 2016 terdapat 58 perusahaan asuransi syariah. pada tahun 2017 meningkat menjadi 63 perusahaan. Namun, pada tahun 2022 kembali turun menjadi 58 perusahaan. Perusahaan asuransi syariah masih didominasi oleh asuransi jiwa syariah, yang pada tahun 2022 berjumlah 29 perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi terus menyediakan layanan asuransi jiwa yang didasarkan pada prinsip syariah.



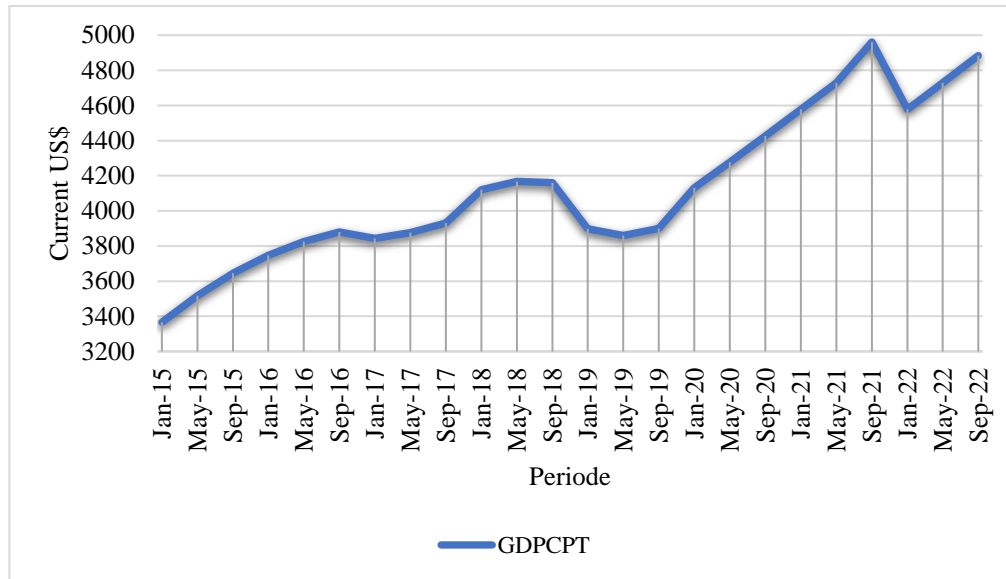


Gambar 5 Perkembangan penetrasi asuransi jiwa syariah di Indonesia (IKNB Syariah OJK 2022)

Tingkat penetrasi asuransi jiwa syariah menentukan tingkat permintaan produk asuransi jiwa syariah. Penetrasi dihitung sebagai rasio kontribusi bruto asuransi syariah terhadap GDP. Berdasarkan Gambar 5, penetrasi dari tahun 2015 hingga 2022 mengalami tren yang fluktuatif. Tingkat penetrasi tertinggi terjadi pada Desember 2022 dari yang sebelumnya 0,127% pada November 2022 menjadi 0,135%. Pada periode 2019 hingga 2020 mengalami penurunan yang diakibatkan adanya pengaruh dari penyebaran wabah COVID-19. Peningkatan dan penurunan penetrasi asuransi jiwa syariah dipengaruhi oleh besarnya kontribusi bruto asuransi jiwa syariah.

#### 4.1.2 GDP per Kapita

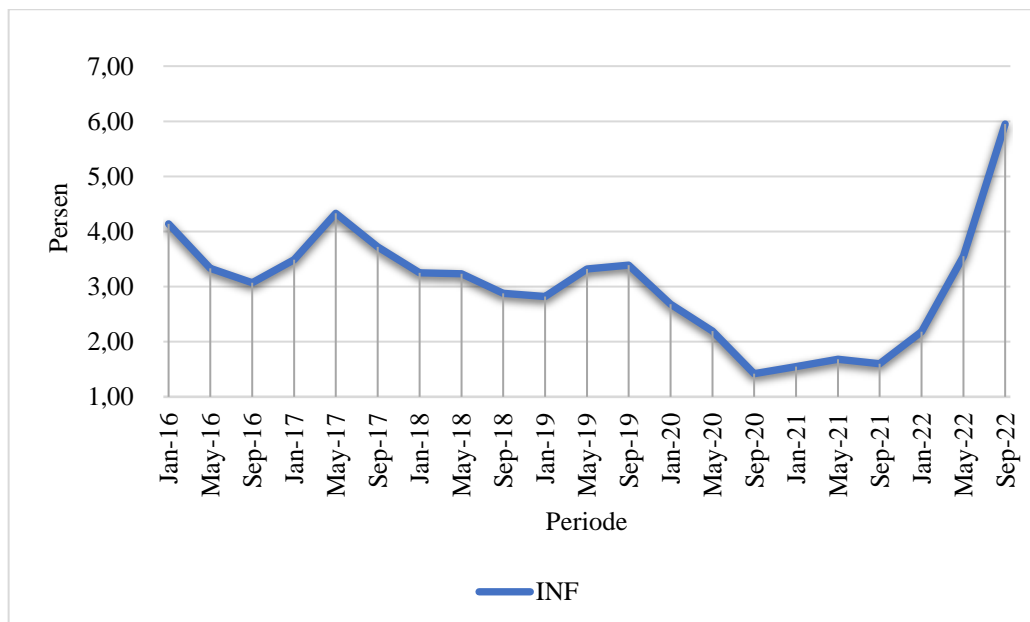
GDP per kapita Indonesia menunjukkan tren pertumbuhan yang stabil selama periode 2015-2022. Nilai GDP per kapita terus meningkat dari tahun ke tahun, meskipun terdapat sedikit penurunan pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. GDP per kapita mengalami beberapa fluktuasi tahunan. Pada tahun 2018, terjadi kenaikan signifikan yang diikuti dengan sedikit penurunan di tahun 2019. Fluktuasi ini kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, seperti harga komoditas dan kondisi global. Pada tahun 2021, GDP per kapita mulai menunjukkan pemulihan dari dampak pandemi COVID-19. Tren pertumbuhan berlanjut di tahun 2022 dengan kenaikan yang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya seperti yang ditunjukkan Gambar 6.



Gambar 6 Perkembangan GDP per kapita di Indonesia tahun 2015-2022 (*World Bank 2022*)

#### 4.1.3 Inflasi

Tingkat inflasi (yoy) berfluktuasi dari tahun 2015 hingga 2022. Pada Juni 2015, inflasi mencapai titik tertinggi sebesar 7,26%, meningkat sebesar 0,11% dari bulan sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh kenaikan harga yang ditunjukkan oleh peningkatan indeks kelompok pengeluaran secara keseluruhan, di mana kelompok bahan makanan menyumbang jumlah terbesar (BPS 2015). Kenaikan tersebut dimulai sejak Februari 2015, salah satunya diakibatkan oleh peningkatan permintaan barang dan jasa selama bulan Ramadan.



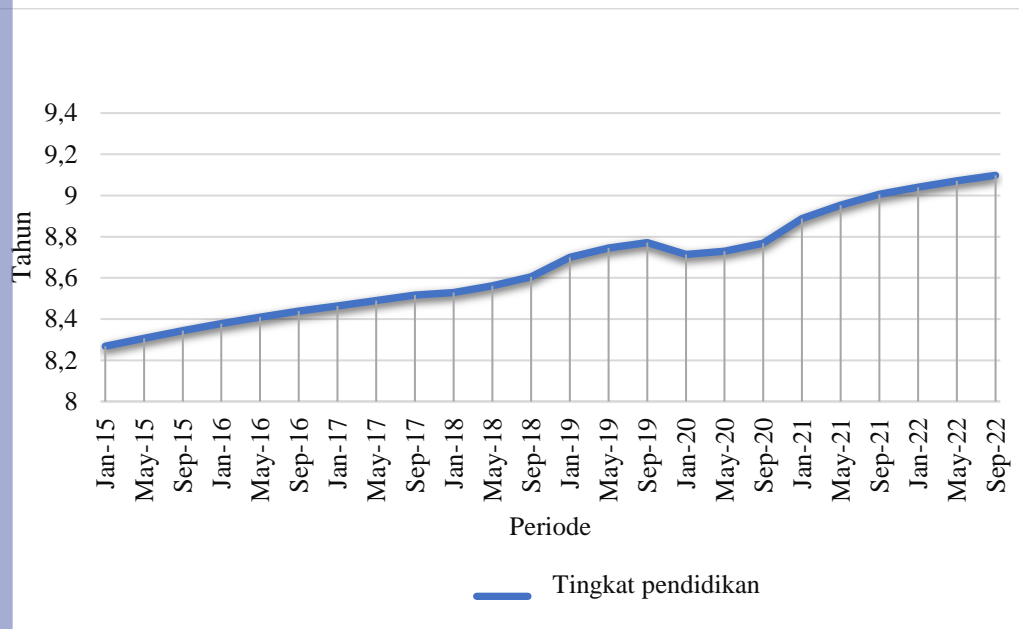
Gambar 7 Perkembangan inflasi (yoy) di Indonesia tahun 2015-2022 (BI 2022)

Berdasarkan Gambar 7, inflasi mengalami tren penurunan dari tahun 2017 hingga 2021. Tercatat pada Agustus 2020 mencapai tingkat terendah sebesar

1,32%. Kondisi tersebut diakibatkan karena adanya pandemi Covid-19. Oleh karena itu, penting untuk menjaga permintaan di dalam negeri, mencukupi ketersediaan pasokan dan kolaborasi yang baik antara Bank Indonesia dan pemerintah di tingkat nasional maupun lokal untuk menjaga stabilitas harga (BI 2021).

#### 4.1.4 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang diprosikan dengan rata-rata lama sekolah masyarakat Indonesia cenderung meningkat dari tahun 2015 hingga 2022. Berdasarkan Gambar 8, RLS terlama sekitar 9 tahun. Artinya, rata-rata penduduk Indonesia yang berusia 15 tahun ke atas telah menempuh pendidikan hingga tamat SMP. Tingkat pendidikan yang tinggi berdampak terhadap kualitas pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia. Akhirnya akan meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat.

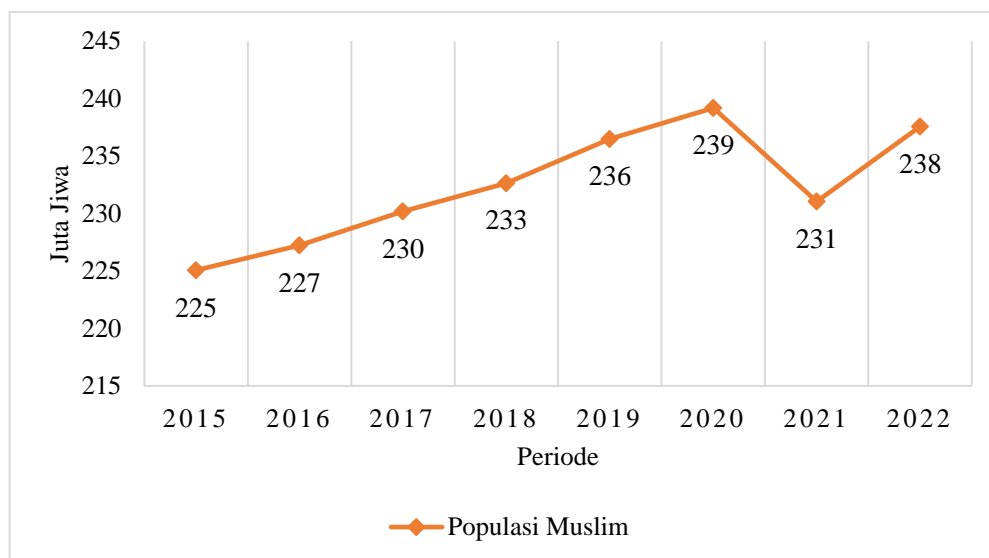


Gambar 8 Perkembangan tingkat pendidikan di Indonesia tahun 2015-2022 (BPS 2022)

#### 4.1.5 Populasi Muslim

Pertumbuhan populasi muslim di Indonesia terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk Indonesia secara keseluruhan. Berdasarkan periode penelitian ini, jumlah populasi muslim di Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2021. Berdasarkan Gambar 9, populasi muslim tertinggi terjadi pada tahun 2020 tercatat mencapai angka 239,1 juta jiwa, meningkat 0,9% dari tahun 2019. Sementara itu, populasi muslim terendah terjadi pada tahun 2021 yang hanya mencapai angka 231 juta jiwa. Hal ini salah satunya diakibatkan karena adanya faktor terdampak pandemi COVID-19 sehingga mengurangi jumlah penduduk secara keseluruhan.





Gambar 9 Perkembangan populasi muslim di Indonesia tahun 2015-2022 (RISSC 2023)

## 4.2 Analisis ARDL

### 4.2.1 Hasil Uji Pra Estimasi

Pengolahan data dengan metode ARDL melalui beberapa tahapan yang dimulai dengan *generating process data* untuk menentukan semua variabel penelitian memenuhi persyaratan stasioneritas. Tahapan pengujian di antaranya uji stasioneritas, uji *lag* optimum, dan uji kointegrasi.

#### a. Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas dapat menentukan apakah data yang digunakan mengandung akar unit (*unit root*) yang dapat menjadi penyebab data tidak stasioner. Pengolahan data menggunakan data yang stasioner bertujuan agar regresi yang dihasilkan menggambarkan keadaan yang sebenarnya dan menghindari kondisi regresi palsu (*spurious regression*) pada estimasi model.

Uji stasioneritas didasarkan pada uji *Augmented Dickey-Fuller (ADF)* pada level dan *first difference*. Hipotesis null ( $H_0$ ) yang diusulkan dalam penelitian menunjukkan bahwa data memiliki akar unit di mana nilai t-stat lebih besar dari nilai kritis pada tingkat 5%. Sementara itu, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menunjukkan bahwa data bersifat stasioner, dengan nilai t-stat yang lebih kecil dari nilai kritis pada tingkat 5%. Tabel 5 menunjukkan hasil uji stasioneritas.

Tabel 5 Hasil uji stasioneritas

Variabel	Tingkat	ADF-stat	MacKinnon (5%)	Prob*
PAJS	I(0)	-2,608019	-2,892536	0,0949
	I(1)	-14,43740	-2,892536	0,0001*
LN_GDPKPT	I(0)	-2,608019	-2,892536	0,0949
	I(1)	-14,43740	-2,892536	0,0001*
INF	I(0)	-1,960657	-2,892200	0,3037

Variabel	Tingkat	ADF-stat	MacKinnon (5%)	Prob*
LN_EDUC	I(1)	-7,973837	-2,892536	0,0000*
	I(1)	-14,19152	-2,892536	0,0001*
	I(0)	-0,003254	-2,892536	0,9554
PM	I(1)	-7,742363	-2,896779	0,0000*
	I(0)	-2,894094	-2,892879	0,0499**
	I(1)	-3,099716	-2,892879	0,0300**

Keterangan:

\*\*\*), \*\*), dan \*) menunjukkan stasioner pada taraf 10%, 5%, dan 1%

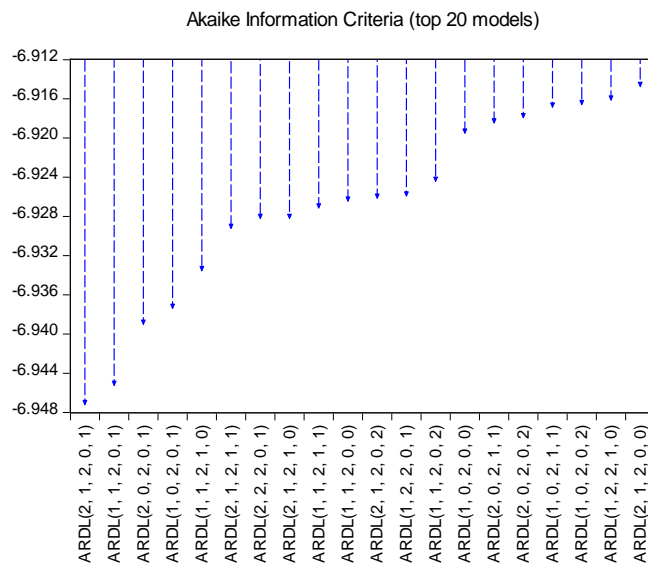
I(0) tingkat level dan I(1) tingkat *first difference*

Sumber: Diolah penulis (2024)

Hasil uji stasioneritas pada tingkat level menunjukkan bahwa satu variabel yaitu, Populasi Muslim (PM)—bersifat stasioner dengan nilai probabilitas ADF kurang dari tingkat nyata 5%. Sementara itu, pada tingkat level menunjukkan seluruh variabel telah stasioner yang ditandai dengan nilai ADF-stat yang lebih besar dari nilai kritis *MacKinnon* 5% atau nilai probabilitas yang lebih kecil dari taraf 5%. Berdasarkan hasil uji stasioner pada tingkat level dan *first difference* dapat disimpulkan bahwa adanya variasi derajat integrasi pada variabel yang digunakan sehingga pendekatan ARDL menjadi tepat untuk digunakan.

b. Penentuan *Lag* Optimum

Menguji *lag* optimal merupakan langkah selanjutnya dalam mengestimasi model dalam penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk menghilangkan masalah autokorelasi pada model dinamis dan menentukan jangka waktu sebuah variabel bereaksi terhadap variabel lainnya (Firdaus 2020). Penetapan panjang *lag* menggunakan kriteria AIC yang ditunjukkan pada Gambar 10.



Gambar 10 Hasil pengujian lag optimal

Sumber: Diolah penulis (2024)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Berdasarkan Gambar 10, *lag* yang terpilih pada model penelitian ini yaitu ARDL (2,1,2,0,1). Hasil tersebut dipilih melalui kriteria AIC yang menunjukkan model terbaik dari 20 model yang ditawarkan. Dengan demikian, maksimum *lag* 2 untuk variabel permintaan asuransi jiwa syariah, maksimum *lag* 1 untuk variabel GDP per kapita, maksimum *lag* 2 untuk variabel inflasi, maksimum *lag* 0 untuk variabel tingkat pendidikan, dan maksimum *lag* 2 untuk variabel populasi muslim.

#### c. Uji Kointegrasi

Setelah *lag* optimum ditentukan, maka proses selanjutnya yaitu melakukan pengujian kointegrasi pada model. Diasumsikan tidak ada kointegrasi jika nilai F-statistik di bawah nilai *lower bound* dan terkointegrasi jika berada di atas nilai *upper bound*. Sementara itu, jika nilai F-statistic di antara nilai *lower bound* dan *upper bound*, maka tidak ada kesimpulan. Berikut hasil uji kointegrasi yang ditunjukkan oleh Tabel 6.

Tabel 6 Hasil Uji Kointegrasi

		<i>F- Bounds Test</i>		
<i>Test statistic</i>	<i>Value</i>	Signif.	I(0)	I(1)
<i>F-statistic</i>	5,390295	10%	2,2	3,09
<i>k</i>	4	5%	2,56	3,49
		2,5%	2,88	3,87
		1%	3,29	4,37

Sumber: Diolah penulis (2024)

Berdasarkan hasil *bounds test* yang terdapat pada Tabel 6, menunjukkan bahwa nilai F-statistik sebesar 5,390295, nilai tersebut berada di atas nilai *upper bound* (I(1)) sebesar 4,37. Hasil pengujian tersebut dapat menjelaskan bahwa terdapat kointegrasi atau hubungan jangka panjang antara variabel permintaan asuransi jiwa syariah dengan variabel makroekonomi dan demografi penduduk.

#### 4.2.2 Hasil Uji Estimasi ARDL

Setelah dilakukan uji pra estimasi, langkah selanjutnya melakukan estimasi menggunakan ECM untuk melihat dampak pada jangka pendek dan analisis ARDL untuk dampak jangka panjang. Dikarenakan adanya kemungkinan potensi ketidakseimbangan pada jangka pendek maka penting untuk mengoreksi dengan metode ECM. Tabel 7 di bawah ini menampilkan hasil estimasi ARDL pada permintaan asuransi jiwa syariah.

Tabel 7 Hasil estimasi ARDL jangka pendek dan jangka panjang

Variabel	Koefisien	Prob.
<b>Jangka Pendek</b>		
CointEq(-1)*	-0,659940	0,0000*
D(PAJS(-1))	-0,139508	0,1403
D(LN_GDPKPT)	0,121336	0,0289**
D(INF)	-0,000544	0,7723
D(INF(-1))	-0,005084	0,0099*
D(PM)	-0,078784	0,0000*
<b>Jangka Panjang</b>		
LN_GDPKPT	0,038926	0,2480
INF	0,003412	0,0028*
LN_EDUC	0,257985	0,0158**
PM	-0,051949	0,0000*
C	3,723858	0,0000
Adj R-squared	0,484013	
Prob(F-statistic)	0,000000	
AIC	-7,053343	

\*\*\*), \*\*), dan \*) Signifikan pada taraf 10%, 5%, dan 1%  
Sumber: Diolah penulis (2024)

Berdasarkan Tabel 7, nilai *adjusted R-Square* model ARDL sebesar 0,4840, artinya sebesar 48,4% permintaan asuransi jiwa syariah dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen di dalam model. *Lag error correction term* (ECT) pemodelan ARDL memiliki tanda negatif dan signifikan. Hal ini sesuai hasil uji kointegrasi dengan menggunakan *Bound Cointegration Test* Pesaran *et al.* (2001) Pada Tabel 6, di mana pada model ARDL memiliki hubungan jangka panjang pada variabel-variabel makroekonomi dan demografi penduduk. Besarnya nilai ECT menggambarkan kecepatan penyesuaian pada keseimbangan jangka panjang sebagai respon ketidakseimbangan akibat guncangan pada jangka pendek. Nilai koefisien ECT sebesar -0,6599 yang berarti pada model fluktuasi keseimbangan jangka pendek akan dikoreksi menuju keseimbangan jangka panjang sebesar 65,9% proses penyesuaiannya terjadi pada bulan pertama dan 34,1% proses penyesuain terjadi pada bulan-bulan berikutnya.

Hasil uji menunjukkan bahwa Model ARDL permintaan asuransi jiwa syariah diperoleh 3 variabel yang signifikan terhadap permintaan asuransi jiwa syariah di jangka pendek pada periode tersebut. Variabel-variabel tersebut di antaranya variabel inflasi pada 1 bulan sebelumnya berpengaruh signifikan dan negatif pada taraf nyata 1% yang sejalan dengan penelitian Celik dan Kayali (2009), Ginting (2013), Anditta (2017), dan Ayyubi *et al.* (2019). Selanjutnya,

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.  
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

variabel GDP per kapita signifikan dan positif pada taraf nyata 5%. Variabel populasi muslim juga berpengaruh signifikan dan negatif pada taraf nyata 1%.

Selanjutnya pada jangka panjang permintaan asuransi jiwa syariah secara signifikan dan positif dipengaruhi oleh dua variabel di antaranya inflasi dan tingkat pendidikan. Variabel populasi muslim berpengaruh secara signifikan dan negatif pada taraf nyata 1%. Sementara itu, variabel GDP per kapita tidak berpengaruh signifikan.

#### 4.2.3 Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Demografi Penduduk terhadap Permintaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia

##### a. Pengaruh GDP per kapita terhadap Permintaan Asuransi Jiwa Syariah

Pada jangka pendek GDP per kapita berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan asuransi jiwa syariah secara positif dengan koefisien sebesar 0,121336. Artinya, setiap peningkatan GDP per kapita sebesar 1% akan meningkatkan permintaan asuransi jiwa syariah sebesar 0,121336 satuan, *ceteris paribus*. GDP per kapita menggambarkan rata-rata pendapatan per orang dalam suatu negara. Pengaruh GDP per kapita terhadap permintaan asuransi jiwa syariah berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat dalam pengeluaran dan konsumsi. Peningkatan pengeluaran dan konsumsi masyarakat maka secara simultan akan mendorong peningkatan GDP per kapita. Meningkatnya GDP per kapita akan memberikan lebih banyak ruang bagi masyarakat untuk mengatur dan mengelola risiko. Oleh karena itu, kenaikan GDP per kapita akan meningkatkan jumlah kontribusi pada asuransi jiwa syariah, dan pada akhirnya, tingkat penetrasi asuransi jiwa syariah juga akan meningkat. Hasil ini sejalan dengan temuan Ayyubi *et al.* (2019); Rizqi (2021); dan Cahayati *et al.* (2022) yang menyatakan permintaan asuransi syariah akan meningkat sejalan dengan peningkatan GDP per kapita.

Selanjutnya pada jangka panjang ditemukan bahwa GDP per kapita tidak berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan asuransi jiwa syariah. Hasil ini sejalan dengan temuan Meko *et al.* (2019), yang menyatakan GDP per kapita belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan permintaan asuransi jiwa. Beenstock (1986) berpendapat bahwa hubungan antara GDP dan permintaan asuransi jiwa bukan hal yang sederhana. Kelompok masyarakat kelas atas memiliki kecenderungan untuk tidak membutuhkan perlindungan asuransi jiwa karena lebih memilih instrumen yang memberikan surplus aset yang lebih besar. Sementara itu, kelompok masyarakat kelas bawah cenderung memiliki permintaan asuransi jiwa yang terbatas karena premi tidak terjangkau dengan pendapatannya yang rendah. Kelas menengah menjadi salah satu konsumen yang berpotensi dalam meningkatkan permintaan asuransi jiwa. Namun, tingkat pendapatan minimum dan distribusi pendapatan dalam suatu negara juga memengaruhi permintaan asuransi jiwa.

Berdasarkan data *World Bank* (2019), kelompok masyarakat kelas menengah di Indonesia pada tahun 2016 mencapai sekitar 20,3% atau 53,6 juta jiwa. Berdasarkan data *Boston Consulting Group* (BRG), pada tahun 2020 kelompok masyarakat kelas menengah mengalami peningkatan menjadi 68,2 juta jiwa. Namun, jumlah masyarakat miskin yang masih menuju kelas menengah lebih besar, yaitu mencapai 115 juta jiwa atau 45% dari total





populasi keseluruhan. Masyarakat yang baru keluar dari garis kemiskinan cenderung rentan untuk kembali menjadi masyarakat miskin jika tidak memiliki kemampuan masuk dalam golongan kelas menengah. Sementara itu, berdasarkan data BPS 2022, tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk Indonesia yang diukur menggunakan gini rasio sebesar 0,384. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan pengeluaran di Indonesia tergolong sedang. Artinya, kesenjangan pengeluaran antara kelompok kaya dan miskin masih cukup lebar akibat tidak meratanya distribusi pendapatan.

#### b. Pengaruh Inflasi terhadap Permintaan Asuransi Jiwa Syariah

Pada jangka pendek, inflasi periode satu bulan sebelumnya berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap permintaan asuransi jiwa syariah dengan koefisien sebesar  $-0,005084$ . Hal ini berarti setiap peningkatan inflasi satu bulan sebelumnya sebesar 1% maka akan menurunkan permintaan asuransi jiwa syariah sebesar  $0,005084$  satuan, *ceteris paribus*. Ketika terjadi inflasi maka harga barang-barang akan naik secara langsung yang akan memengaruhi tingkat pendapatan/penghasilan riil masyarakat untuk konsumsi. Inflasi yang tinggi akan menurunkan daya beli masyarakat, salah satunya terhadap produk asuransi jiwa syariah. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Ayyubi *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa permintaan asuransi jiwa syariah di Indonesia memiliki hubungan negatif dengan inflasi.

Dalam jangka panjang inflasi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap permintaan asuransi jiwa dengan koefisien sebesar  $0,003412$ . Artinya, setiap peningkatan inflasi sebesar 1% akan meningkatkan permintaan asuransi jiwa syariah sebesar  $0,003412$  satuan, *ceteris paribus*. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mathew dan Sivaraman (2017); Akhter dan Khan (2017); serta Rizqi (2021) yang menyatakan peningkatan inflasi akan berdampak secara positif terhadap permintaan asuransi.

Berdasarkan perspektif moneter, inflasi adalah kondisi ketika tingkat uang beredar di masyarakat lebih banyak dibandingkan dengan keinginan untuk menabung dan kesediaan untuk memegang uang. Dampak dari inflasi tergantung dari kategori inflasi itu sendiri. Suseno dan Astiyah 2009, menyatakan bahwa laju inflasi dapat terjadi pada tingkat ringan, sedang, berat, dan hiperinflasi. Inflasi ringan terjadi apabila kenaikan harga berada di bawah 10%, inflasi sedang antara 10% - 30%, dan inflasi berat antara 30% - 100% per tahun; dan hiperinflasi atau inflasi tidak terkendali terjadi apabila kenaikan harga berada di atas 100% setahun. Inflasi dapat berdampak positif ketika berada dalam kategori ringan karena akan mendorong pertumbuhan perekonomian nasional. Tingkat inflasi pada periode penelitian ini termasuk dalam kategori ringan (kurang dari 10%) sehingga memberikan pengaruh yang positif terhadap permintaan asuransi jiwa syariah. Pertumbuhan ekonomi dapat diuntungkan oleh inflasi ringan karena biaya yang lebih tinggi akan memotivasi bisnis untuk meningkatkan output, yang akan mengarah pada penciptaan lapangan kerja baru. Hal tersebut akan meningkatkan kesempatan kerja yang mendorong peningkatan pendapatan nasional dan pendapatan per kapita.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



c. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Permintaan Asuransi Jiwa Syariah

Dalam jangka panjang tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap permintaan asuransi jiwa dengan koefisien sebesar 0,257985. Artinya, setiap peningkatan pendidikan sebesar 1% akan meningkatkan permintaan asuransi jiwa syariah sebesar 0,257985 satuan, *ceteris paribus*. Hasil ini sejalan dengan temuan Safitri (2023) yang menyatakan bahwa ketika terjadi peningkatan pendidikan suatu masyarakat maka akan meningkatkan permintaan asuransi jiwa syariah. Prihantoro *et al.* (2013) juga menjelaskan bahwa meningkatnya level pendidikan akan meningkatkan kesadaran dan persepsi masyarakat terhadap manfaat dan peran asuransi dalam memberikan perlindungan risiko.

Adanya hubungan positif antara tingkat pendidikan dan permintaan asuransi jiwa syariah berhubungan dengan teori konsumsi. Pendidikan memainkan peran penting dalam mempengaruhi pola konsumsi masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan cenderung meningkatkan pendapatan. Hal ini memungkinkan setiap individu untuk mengkonsumsi lebih banyak barang dan jasa. Selain itu, pendidikan akan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang berbagai produk dan layanan keuangan, termasuk asuransi jiwa syariah. Oleh karena itu, peningkatan pendidikan akan meningkatkan kemampuan finansial untuk membeli premi dan kesadaran akan manfaat asuransi jiwa syariah untuk melindungi diri dan keluarga.

d. Pengaruh Populasi Muslim terhadap Permintaan Asuransi Jiwa Syariah

Populasi muslim berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap permintaan asuransi jiwa syariah baik pada jangka pendek maupun jangka panjang. Koefisien pada jangka pendek sebesar -0,096467, artinya setiap peningkatan populasi muslim sebesar 1% akan menurunkan permintaan asuransi jiwa syariah sebesar 0,096467 satuan, *ceteris paribus*. Sementara itu, koefisien pada jangka panjang sebesar -0,057921, artinya setiap peningkatan populasi muslim sebesar 1% maka akan menurunkan permintaan asuransi jiwa syariah sebesar 0,057921 satuan, *ceteris paribus*.

Kemampuan keuangan masyarakat muslim khususnya di negara dengan tingkat pendapatan menengah ke bawah menjadi faktor utama rendahnya permintaan asuransi jiwa syariah. Berdasarkan data BPS 2022, jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 26,36 juta jiwa atau 9,57% dari jumlah populasi. Masyarakat dengan tingkat pendapatan menengah ke bawah cenderung hanya mampu memenuhi kebutuhan primer seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Kebutuhan sekunder seperti asuransi jiwa syariah menjadi prioritas yang lebih rendah. Hal tersebut menyebabkan peningkatan populasi muslim akan menurunkan permintaan asuransi jiwa syariah. Hasil ini sesuai dengan penelitian Agniasari (2022) yang menyatakan bahwa masih kurangnya produk-produk asuransi syariah yang dapat menjangkau masyarakat kelas menengah ke bawah.

## V SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Jumlah perusahaan asuransi jiwa syariah menunjukkan tren yang stagnan. Dari keseluruhan perusahaan asuransi syariah, jumlah perusahaan asuransi jiwa syariah lebih dominan dibandingkan asuransi umum syariah dan reasuransi syariah. Sementara itu, tingkat permintaan asuransi jiwa syariah dari periode 2015-2022 cenderung berfluktuasi.
2. Hasil analisis ARDL untuk kondisi makroekonomi menunjukkan bahwa pada jangka pendek GDP per kapita berpengaruh signifikan terhadap permintaan asuransi jiwa syariah di Indonesia secara positif. Inflasi pada jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap permintaan asuransi jiwa syariah di Indonesia secara negatif sedangkan pada jangka panjang inflasi berpengaruh signifikan secara positif.
3. Hasil analisis ARDL untuk kondisi demografi penduduk menunjukkan populasi muslim signifikan berpengaruh terhadap permintaan asuransi jiwa syariah di Indonesia secara negatif baik pada jangka pendek maupun jangka panjang. Tingkat pendidikan pada jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap permintaan asuransi jiwa syariah di Indonesia secara positif.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Industri asuransi jiwa syariah diharapkan dapat menyediakan produk asuransi yang inklusif dan mudah diakses dengan menawarkan produk yang sesuai dengan kemampuan keuangan dan preferensi masyarakat, seperti produk yang terkait dengan pendidikan, kesehatan, dan sebagainya. Selain itu, diharapkan dapat mengembangkan produk dan layanan asuransi jiwa syariah yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya hidup generasi muda muslim, seperti produk dengan premi terjangkau dan fitur yang menarik.
2. Industri asuransi jiwa syariah diharapkan dapat bersinergi dengan pemangku kebijakan dalam sosialisasi dan edukasi masyarakat melalui berbagai media massa serta meningkatkan kerja sama dengan lembaga keuangan syariah seperti bank syariah, lembaga keuangan mikro syariah, dan institusi zakat untuk menawarkan produk asuransi jiwa syariah secara terintegrasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menganalisis dengan menggunakan pendekatan metode lainnya dan menambahkan faktor lain seperti tingkat literasi keuangan dan tingkat ketergantungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agniasari SN. 2022. Strategi Asuransi Syariah di Indonesia Selama Pandemi Covid-19 [Skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor
- Ajib M. 2019. Asuransi syariah. *Lentera Islam*. 194.
- Akhter W, Pappass V, Khan SU. 2017. A Comparison of Islamic and Conventional Insurance Demand: Worldwide: Evidence during the Global Financial Crisis. *Research in International Business and Finance*. 42: 1401-1412. doi: 10.1016/j.ribaf.2017.07.079.
- Ali AH. 2004. *Asuransi dalam perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Anditta. 2017. Pengaruh Indikator Makroekonomi Terhadap Permintaan Asuransi Syariah di Indonesia [skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor
- Ari Mulianta Ginting. 2013. Pengaruh Faktor-faktor Makroekonomi Terhadap Permintaan Asuransi Umum di Indonesia. *Jurnal DPR RI*. 18(3).
- Arifin AM, Jusoh AA, Zaghlol AK. 2023. A Cointegration Study of Life Insurance Demand in Malaysia. *Information Management and Business Review*. 15(1): 210-215.
- Ayyubi SE, Widyastutik, Anditta. 2019. The Impact of Macroeconomic Indicators on Islamic Insurance Demand in Indonesia. *Al-Iqtishad: Jurnal of Islamic Economics*. 11(2): 1–20. doi: 10.9734/jsrr/2016/22961.
- Juanda B. 2009. *Ekonometrika Pemodelan dan Pendugaan*. Bogor (ID): IPB Press.
- Beck T, Webb I. 2002. Economic, Demographic, and Institutional Determinants of Insurance Consumption across Countries. *World Bank and International Insurance Foundation*. doi: 10.1093/wber/lhg011
- Beck T, Webb I. 2003. Economic, Demographic, and Institutional Determinants of Life Insurance Consumption across Countries. *The World Bank Economic Review*. 17(1): 51–88.
- Beenstock M, Dickinson G, Khajurja S. 1986. The Determination of Life Premiums: an International Cross-Section Analysis 1970-1981. *Insurance Mathematics and Economics*. 5:261-270. doi: 10.1016/0167-6687(86)90020-X.
- Cahayati S, Darwanto D, Ardani M. 2022. Determinan Permintaan Asuransi Syariah di Indonesia. *Syar'Insurance: Jurnal Asuransi Syariah*. 8(1): 14-26. doi: 10.32678/sijas.v8i1.6150.
- Celik S, Kayali MM. 2009. Determinants of demand for life insurance in European countries. *Problems and perspectives in management*. 7(3): 32-37.
- Din SMU, Angappan R, Baker AA. 2017. Insurance effect on economic growth among economies in various phases of development. *Review of International Business and Strategy*. 27(4): 409–427.
- Enders W. 2015. *Applied Econometric Time Series*. Ed ke-4. Hoboken (NJ): Wiley.
- Firdaus M. 2020. *Aplikasi Ekonometrika dengan E-Views, Stata dan R*. Elviana, editor. Bogor: IPB Press.
- Gregg GS. 2007. *Culture and identity in a Muslim society*. USA: Oxford University Press.
- Mankiw NG. 2006. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Ed ke-3. Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw NG. 2007. *Makroekonomi*. Ed ke-6. Jakarta: Erlangga.

- Mankiw NG. 2008. *Principles of Microeconomics, Fifth Edition*. Amerika: Harvard University
- Mathew B, Sivaraman S. 2017. Cointegration and Causality between Macroeconomic Variables and Life Insurance Demand in India. *International Journal of Emerging Markets*. 12(4): 727-741. doi: 10.1108/IJoEM-01-2016-0019.
- Nasution SA, Aslami N. 2022. Analisa Peningkatan Minat Terhadap Produk Asuransi Syariah. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*. 3(2): 254-262.
- Nikoro E, Uko AK. 2016. Autoregressive Distributed Lag (ARDL) cointegration technique: application and interpretation. *Journal of Statistical and Econometric methods*. 5(4): 63-91.
- Nurdiana A. 2019. Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Permintaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia. [skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Outreville JF. 1996. Life Insurance Market in Developing Countries. *The Journal Risk and Insurance*. <http://www.jstor.org/stable/253745>.
- Outreville JF. 2011. The Relationship between Insurance Growth and Economic Development: 80 Empirical Papers for a Review of The Literature. <https://ideas.repec.org/p/icr/wpicer/12-2011.html>.
- Pesaran MH, Shin Y. 1997. An autoregressive distributed lag modelling approach to cointegration analysis. *Cambridge Working Papers in Economics*.
- Pesaran MH, Shin Y, Smith RJ. 2001. Bound Testing Approaches to the Analysis of Level Relationship. *Journal of Applied Econometrics*. 16.
- Pesaran MH, Shin Y, Smith RJ. 2000. Structural analysis of vector error correction models with exogenous I (1) variables. *Journal of econometrics*. 97(2): 293-343.
- Pradhan RP, Arvin BM, Norman NR, Nair M, Hall JH. 2016. Insurance penetration and economic growth nexus: Cross-country evidence from ASEAN. *Research in International Business and Finance*. 36: 447-458.
- Prihantoro, Basuki I, Iskandar K. 2013. Analisis Faktor-Faktor Makro Ekonomi dan Demografi Terhadap Fungsi Permintaan Asuransi Jiwa di Indonesia. Asuransi Dan Manajemen Risiko. *Jurnal Asuransi dan Manajemen Risiko*. 1(1): 16-41.
- Redzuan H. 2014. Analysis of the Demand for Life Insurance and Family Takaful. *Proceedings of the Australian Academy of Business and Social Sciences Conference 2014 (in Partnership with The Journal of Developing Areas)*. 1-16.
- Rizqi AA. 2021. Analisis Pengaruh Faktor-faktor Makroekonomi dan Demografi Terhadap Permintaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. 9(2).
- Safira MH, Nasrullah MG, Aulia Y F. 2022. Potensi Perkembangan Asuransi Syariah di Indonesia. *Diponegoro Journal of Islamic Economics and Business*. 1(3): 195-207.
- Safitri KA. Determinants of Sharia Life Insurance Density in Indonesia. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*. 24(03).
- Sari KN. 2023. Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Permintaan Asuransi Syariah di Indonesia [tesis]. Yogyakarta (ID): Universitas Islam Indonesia



- Schlag CH. 2003. Determinants of demand for life insurance products-Theoretical concepts and empirical evidence. *Swiss Re Economic Research and Consulting*. 8(9).
- Syaadah R, Ary MHAA, Silitonga N, Rangkuty SF. 2022. Pendidikan formal, Pendidikan non formal Dan Pendidikan informal. *PEMA (Jurnal pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat)*. 2(2): 125-131.
- Seltina I, Sah I. 2024. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklus Keuangan Pada Sektor Asuransi Syariah. *Musyari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*. 5(9): 148-158.
- Sherif M, Ahmed S. 2017. Family Takaful in Developing Countries: The Case of Middle East and North Africa (MENA). *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*. doi: 10.1108/IMEFM-01-2016-0016.
- Sherif M, Shaairi MSNA. 2013. Determinants of Demand on Family Takaful in Malaysia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. 4(1): 26-50. doi: 10.1108/17590811311314276.
- Soemitra A. 2017. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sood K, Seth N, Grima S. 2022. Portfolio performance of public sector general insurance companies in India: A comparative analysis. In *Managing risk and decision making in times of economic distress, Part B* (pp. 215-230). Emerald Publishing Limited.
- Subagiyo DT, Salviana FM. 2016. *Hukum Asuransi*. Surabaya: Refka Petra Media
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sula MS. 2004. *Asuransi Syariah (Life and General): Konsep dan Sistem Operasional*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Suryoaji O, Cahyono EF. 2019. Komparasi Efisiensi & Produktivitas Perusahaan Asuransi Jiwa Konvensional dan Syariah di Indonesia pada Tahun 2014–2017, dengan Pendekatan Dea & Indeks Malmquist. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*. 6(9): 1877–1893.
- Suseno, Astiyah S. 2009. *Inflasi*. Jakarta: PPSK (BI).
- Zahara N, Saputra M. 2020. Analisis Perbandingan Efisiensi Perusahaan Asuransi Jiwa Konvensional dan Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*. 5(2): 229-238.